

**KETERAMPILAN KONSEPTUAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN MERDEKA BELAJAR DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NIRJA RAMADHANI
NIM. 1902060012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KETERAMPILAN KONSEPTUAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN MERDEKA BELAJAR DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NIRJA RAMADHANI
NIM. 1902060012

Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nirja Ramadhani
NIM : 1902060012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2023

Yang Membuat pernyataan,



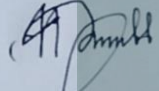
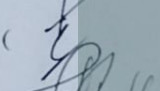
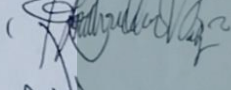


Nirja Ramadhani
NIM 19 0206 0012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Nirja Ramadhani (19 0206 0012), mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 9 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 2 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

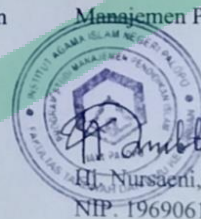
Mengetahui

a.n Rector IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Firman Patawari S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H Hisban Thaha, M.Ag. dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Hairuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, beserta pembina dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta bapak Masdar dan ibu Ridawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan mendidik saya dengan baik dan kedua adik-adik saya yaitu Nazar Ramadhan, dan Nafa Tri Kasih. Alfatih, Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Semua yang turut andil dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu orang tua kedua saya di Palopo yaitu Hj Syaiful dan Hj Murni dan teman-teman ku tersayang Surianti, Siti Hardianti Rukmana, Serlyani, Nurhidaya, Ainun Mutmainnah, Mariskah Syamsuar, Mutmainnah, kak Anzal, Muhammad Tarmizi serta sepupuku yaitu Nurul Husna, Dita Pista Sari, Aldiansyah Al-Ashar, Ayu, Nurhalisa, Ambang, yang selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.

11. Kepada senior-senior yang membantu dalam penyusunan skripsi yaitu kak Winayanti, kak Kintan, kak Izzah Fadlinah Dirham, kak Samsu Alam dan kak Saharaeni serta teman-teman KKN yang telah mensuport dalam penyusunan skripsi.

12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya MPI Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 27 Maret 2023



Nirja Ramadhani
NIM. 19 0206 0012

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauला* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukanaz-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah*

terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٍ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

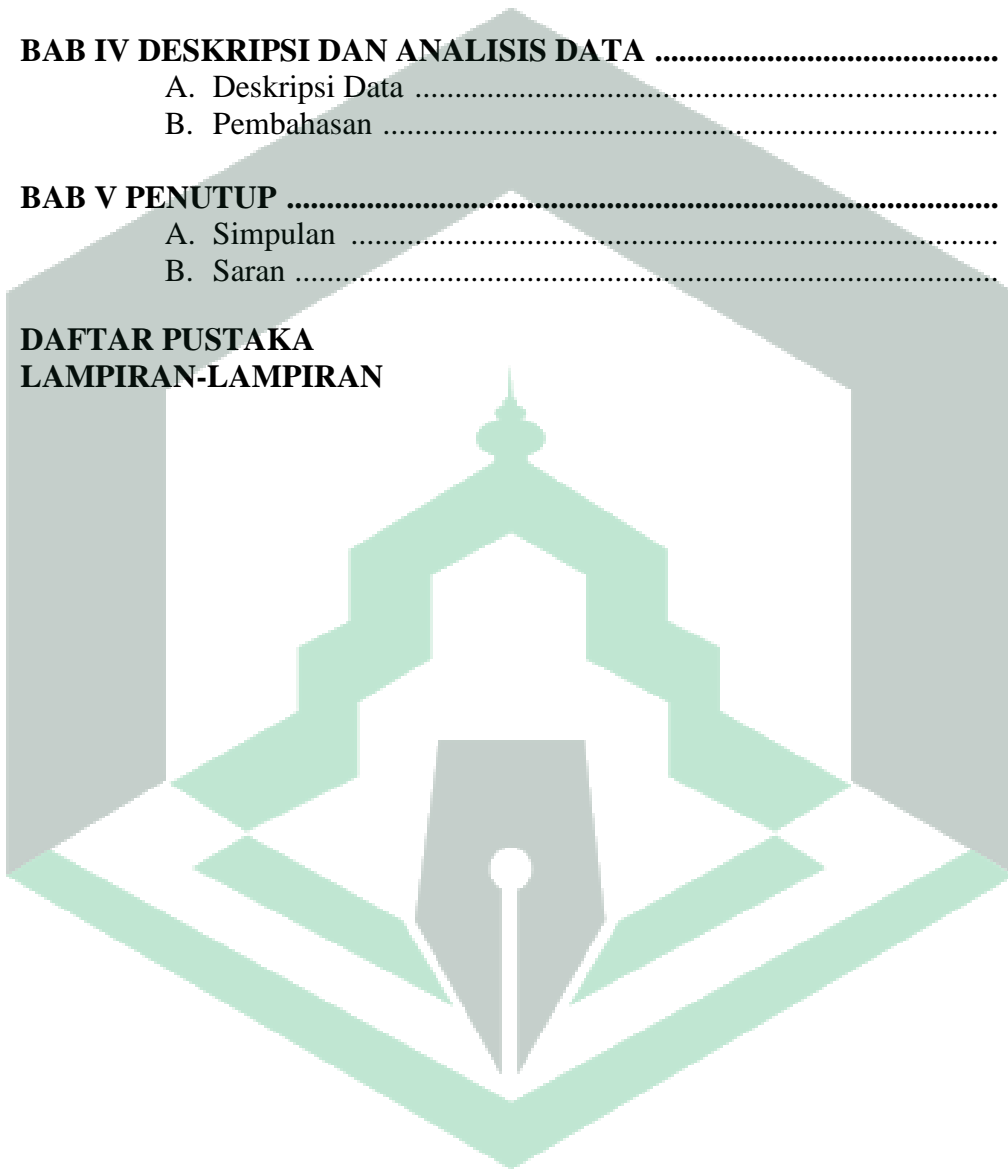
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	14
1. <i>Conseptual Skill</i> (Keterampilan Konseptual)	14
2. <i>Manajerial Skill</i> (Keterampilan Manajerial)	14
a. Pengertian Keterampilan Manajerial	15
b. Jenis-jenis Keterampilan Manajerial	16
1) <i>Technical Skill</i> (Keterampilan Teknis)	16
2) <i>Human Skill</i> (Keterampilan Manusia)	16
3) <i>Conseptual Skill</i> (Keterampilan Konseptual)	17
3. Kepala Sekolah	17
a. Pengertian Kepala Sekolah	17
b. Peran Kepala Sekolah Profesional	17
4. Merdeka Belajar	22
a. Pengertian Merdeka Belajar	22
b. Tujuan Merdeka Belajar	25
c. Program Merdeka Belajar	26
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	33

D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data	38
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2:30	19
Kutipan Ayat 2 QS. al-Mujadalah/58:11	23



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Pemimpin	20
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
Tabel 4.1 Jumlah Guru Tahun 2022	41
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan Tahun 2022	41
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun 2022	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33
Gambar 4.1 Pemahaman Tentang Merdeka Belajar	44
Gambar 4.2 Penerapan Merdeka Belajar	45
Gambar 4.3 Kelebihan dari Program Merdeka Belajar	46
Gambar 4.4 Pengembangan Merdeka Belajar	47
Gambar 4.5 Proses Pengembangan Merdeka Belajar	48
Gambar 4.6 Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Merdeka Belajar	49
Gambar 4.7 Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar	50
Gambar 4.8 Hambatan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar	51
Gambar 4.9 Penerapan Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar	52
Gambar 4.10 RPP K13	55
Gambar 4.11 Dana BOS	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	68
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti	75
Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing	76
Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing	77
Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji	78
Lampiran 8 Nota Dinas Penguji	79
Lampiran 9 Tahapan Penggunaan <i>Software</i> ATLAS.ti	80
Lampiran 10 Keadaan Sarana dan Prasana	85
Lampiran 11 Jumlah Rombongan Peserta didik Tahun 2022	87
Lampiran 12 Dokumentasi	88
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	92

ABSTRAK

Nirja Ramadhani, 2023, “Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf, dan Firman Patawari.

Sekripsi ini membahas tentang Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo; Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan analisis data menggunakan pengolahan/pemetaan bahan mentah, pemilahan data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, pengkodean data sesuai dengan karakteristik informasi, pemertalian koherensi data secara analitis, identifikasi hubungan makna antar data yang satu dengan yang lain, transposisi data dalam bentuk bagan, pemaparan makna dan penulisan ulang tentang pemaparan makna.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo sudah berjalan, walaupun masih dalam tahap awal penerapan. Kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo memenuhi dan telah melaksanakan keperananannya dalam kegiatan merdeka belajar dengan tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: membuat perencanaan, membuat *in house training* dalam pembuatan RPP yang efektif dan efisien, melibatkan semua tenaga pendidik dalam merumuskan kebijakan, melaksanakan merdeka belajar sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Hambatannya yaitu belum semua guru memahami konsep merdeka belajar; masih kurangnya guru sebagai guru penggerak yang merupakan motivator dan distributor kebijakan merdeka belajar; masih banyak guru yang gagap teknologi informasi; dan masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

Kata Kunci: Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah, Merdeka Belajar

ABSTRACT

Nirja Ramadhani, 2023, "School Principals' Conceptual Skills in Developing Independent Learning at State Senior High School 3 Palopo". Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Munir Yusuf, and Firman Patawari.

This thesis discusses the Conceptual Skills of Principals in Developing Independent Learning at SMA Negeri 3 Palopo. This study aims: to determine the conceptual skills of school principals in developing independent learning at SMA Negeri 3 Palopo; To find out the obstacles experienced by school principals in developing independent learning at SMA Negeri 3 Palopo.

The type of research used is qualitative research. The subjects of this study were school principals and teachers. The research data were obtained through interviews, documentation, and observation with data analysis using processing/organization of raw materials, sorting data based on the results of rewriting, coding data according to information characteristics, analytic coherence affinity of data, identifying the relationship of meaning between one data and another. others, transposition of data in the form of charts, explanation of meaning and rewriting about the explanation of meaning.

The results of this study explain that the independent learning policy at SMA Negeri 3 Palopo has been running, although it is still in the early stages of implementation. The principal at SMA Negeri 3 Palopo fulfills and has carried out his role in independent learning activities with the following stages of activity: making plans, making in-house training in making effective and efficient lesson plans, involving all educators in formulating policies, implementing independent learning according to SOP (Standard Operating Procedure). The obstacle is that not all teachers understand the concept of independent learning; there is still a lack of teachers as driving teachers who are motivators and distributors of the independent learning policy; there are still many teachers who are fluent in information technology; and there are still many students who lack confidence in developing their interests and talents.

Keywords: Principal's Conceptual Skills, Independent Learning

نبذة مختصرة

نيرجا رمضان ، 2023 ، "المهارات المفاهيمية لمدير المدرسة في تطوير حرية التعلم في مدرسة الولاية الثانوية العليا 3 بالوبو". أطروحة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف منير يوسف ، وفرمان باتاوري.

تناقش هذه الأطروحة المهارات المفاهيمية للمديرين في تطوير التعلم المستقل في SMA Negeri 3 Palopo. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد المهارات المفاهيمية لمديري المدارس في تطوير التعلم المستقل في SMA Negeri 3 Palopo ؛ لمعرفة العقبات التي يواجهها مديرو المدارس في تطوير التعلم المستقل في SMA Negeri 3 Palopo. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي. موضوعات هذه الدراسة كانت مديري المدارس والمعلمين. تم الحصول على بيانات البحث من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة مع تحليل البيانات باستخدام معالجة / تنظيم المواد الخام ، وفرز البيانات بناءً على نتائج إعادة الكتابة ، وترميز البيانات وفقاً لخصائص المعلومات ، وتقارب التماسك التحليلي للبيانات ، وتحديد علاقة المعنى بين بيانات وآخر ، ونقل البيانات في شكل مخططات ، وشرح المعنى ، وإعادة كتابة شرح المعنى.

توضح نتائج هذه الدراسة أن سياسة التعلم المستقل في SMA Negeri 3 Palopo قيد التنفيذ ، على الرغم من أنها لا تزال في المراحل الأولى من التنفيذ. يقوم المدير في SMA Negeri 3 Palopo بتنفيذ دوره في أنشطة التعلم المستقلة مع المراحل التالية من النشاط: وضع الخطط ، وإجراء التدريب الداخلي في وضع خطط الدروس الفعالة والفعالة ، وإشراك جميع المعلمين في صياغة السياسات ، والتنفيذ المستقل. التعلم وفقاً لـ SOP (إجراءات التشغيل القياسية). العقبة هي أن ليس كل المعلمين يفهمون مفهوم التعلم المستقل ؛ لا يزال هناك نقص في المعلمين كمدرسين قادمين يحفزون ويوزعون سياسة التعلم المستقل ؛ لا يزال هناك العديد من المعلمين الذين يجيدون تكنولوجيا المعلومات ؛ ولا يزال هناك العديد من الطلاب الذين يفتقرون إلى الثقة في تنمية اهتماماتهم ومواهبهم.

الكلمات المفتاحية: المهارات المفاهيمية لمدير المدرسة ، التعلم المستقل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi di era revolusi industri 4.0 merupakan era teknologi yang semakin tinggi.¹ Peningkatan teknologi pada era tersebut dapat memudahkan dalam mendapatkan informasi secara cepat akan tetapi akan berdampak buruk dan baik. Sehingga pada saat yang sama, dampak era 5.0 teknologi makin meningkat dan peningkatan tersebut tidak sederhana terutama dalam pendidikan. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia, khususnya pendidikan. Perubahan yang terjadi dari berbagai era maka akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap manusia yang berhubungan dengan pendidikan. Dampak positifnya akan memberikan peluang-peluang untuk manusia dalam melakukan pekerjaan sedangkan dampak negatifnya manusia akan digantikan oleh teknologi yang makin berkembang.

Dilihat dari data Kementerian Agama Republik Indonesia, Dirjen Pendidikan Islam (Kemenag Dirjen Pendis), Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Indonesia (PTKIS) memiliki total 649 perguruan tinggi, lembaga penelitian dan sekolah menengah. Jumlah perguruan tinggi di PTKIS Indonesia adalah 1126 perguruan tinggi dengan 1654 program studi dan 711.901 mahasiswa (Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, Rhode Island, n.d.). PTKIS Indonesia berpartisipasi dalam upaya

¹ Nurhayati Siregar, Rafidatun Sahira, dan Arsikal Amsal Harahap, “ Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0”, *Journal of Education* 1(1), (2020) halaman yang dikutip, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13/9>

pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.² Peningkatan sumber daya manusia sangatlah penting untuk dilakukan pengembangan sehingga PTKIS (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta) bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas terutama dalam peningkatan SDM.

Pendidikan hampir dipengaruhi oleh semua bidang yang berada era digital.³ Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Peserta didik sudah pada dasarnya diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Peserta didik harus mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Pengembangan keterampilan peserta didik membutuhkan dukungan dari sekolah terutama pimpinan.

Kepala sekolah memiliki peran penting yaitu merencanakan sebuah

² Syamsul Arifin, dan Moh. Muslim. “Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar”, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), (2020): halaman yang dikutip, <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/>

³ Aydin Baayer dan Omer Oz., “Academicians’ Views on Digital Transformation in Education International Online,” *Journal of Education and Teaching (IOJET)* 5(4), (2018): halaman yang dikutip, <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/441/295>.

⁴ Elihami Elihami. “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka”, *Journal Edu Psy Couns: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling* 1(1), halaman yang dikutip, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/324>

program, membuat struktur organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berkepentingan.⁵ Kepala sekolah harus turut andil dalam kegiatan apapun terutama dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan di sekolah dan membuat struktur organisasi yang baik. Kualitas kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam merencanakan struktur yang baik di dalam suatu sekolah. Kualitas yang bagus akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu sekolah untuk lebih maju. Menurut mantan Presiden Amerika Serikat di dalam bukunya bumi aksara mengemukakan bahwa *leadership is action non position* (kepemimpinan adalah tindakan bukan posisi). Tugas pemimpin adalah menciptakan, menjelaskan dan mencapai visi.⁶ Pemimpin harus memiliki target yang jelas untuk perkembangan suatu sekolah terutama untuk peserta didik dan guru.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) Republik Indonesia, bapak Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan sistem baru tentang kemerdekaan belajar. Kemerdekaan belajar difokuskan kepada peserta didik dan guru dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta peserta didik diberi kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.⁷ Menurut Ki Hadjar Dewantara tentang konsep merdeka belajar yang

⁵ Zulfikar, Nurhayani, dan Alia Lestari, "Pengaruh Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Journal of Islamic Education Management* 6(1), (2019) halaman yang dikutip, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1860>

⁶ Husaini Husman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan Efektif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019).

⁷ Sudaryanto, Wahyu Widayati, dan Risza Amalia, "Konsep Merdeka Belajar-Kamps Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia," *Jurnal Bahasa* 9(1), (2020): halaman yang dikutip, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/18379>

menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada peserta didik.⁸ Kemerdekaan peserta didik sangatlah penting dalam melakukan pengembangan diri peserta didik untuk lebih berkreasi dengan percaya diri.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 3 Palopo bahwa penerapan merdeka belajar diterapkan sejak tahun 2020 namun pelaksanaannya belum optimal karena beberapa alasan dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa: 1) sebagian guru masih belum memahami konsep merdeka belajar; 2) sebagian besar siswa belum memahami konsep merdeka belajar; 3) para guru belum diberikan sosialisasi dan pelatihan tentang konsep merdeka belajar. Fakta ini menjadi alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.⁹

Merdeka belajar akan membawa perubahan terutama bagi kemajuan kualitas pendidikan Indonesia. Tetapi, dengan mewujudkan sistem pendidikan yang berorientasi maka akan mengembangkan sistem demokratis dan humanitis, maka diperlukan tenaga pendidik yang lebih baik.¹⁰ Kebijakan MBKM merupakan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan kompetensi baru yang lebih luas melalui berbagai kegiatan pembelajaran lembaga pendidikan yang otonom, tidak birokratis, dan terciptanya sistem pembelajaran yang inovatif berbasis pada peminatan dan tuntutan dunia.¹¹ Sedangkan menurut

⁸ Aiman Faiz, dan Imas Kurniawaty “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12(2) (2020): halaman yang dikutip, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/>

⁹ Hasil observasi di SMA Negeri 3 Palopo

¹⁰ Aiman Faiz, dan Imas Kurniawaty, “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12(2), (2020): halaman yang dikutip, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/>

¹¹ Syamsul Arifin, dan Moh. Muslim. “Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka

peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo, pemimpin di sekolah tersebut memiliki sikap tegas dan merencanakan struktur sekolah yang terarah. Sistem pembelajaran yang diwajibkan oleh Kemedikbud yaitu E-learning telah diterapkan oleh di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud) telah menerapkan merdeka belajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.

Penelitian tentang keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar sangat menarik perhatian peneliti. Hendro Widodo melakukan penelitian tentang keterampilan konseptual kepala sekolah termasuk sedang dan menilai tinggi keterampilan konseptual kepala sekolah.¹² Sedangkan Putu dalam penelitiannya tentang keterampilan konseptual sangatlah penting dalam nilai-nilai yang dianut untuk menjadi landasan.¹³

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa keterampilan konseptual sangatlah perlu untuk dimiliki kepala sekolah agar dapat memahami, menggerakkan dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan konseptual sangatlah

Belajar”, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), (2020): <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/>

¹² Hendro Widodo, “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah,” *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1), (2017): halaman yang dikutip, <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/105>

¹³ I Putu Ayub Darmawan dan Ruat Diana (2020), “Keterampilan Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Perspektif Kepemimpinan Alkitabiah,” *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan pemberdayaan Jemaat* (2020), 1(1), halaman artikel, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/>

penting untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif.¹⁴ Keterampilan konseptual merupakan suatu bekal kepala sekolah untuk mengatur aktifitas manajerial sekolah dengan baik.¹⁵ Keterampilan ini sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan suatu sekolah agar berkembang dengan baik dengan adanya konsep yang baru untuk dikembangkan.

Program merdeka belajar merupakan suatu pilihan bebas yang diberikan kepada murid agar sesuai dengan minat dan karakter siswa dikarenakan siswa mempunyai cara yang berbeda dalam belajar dan banyak melumpuhkan berbagai sektor.¹⁶ Pembelajaran ini tetap dalam pantauan guru dan kepala sekolah dan tidak dilakukan sebebas-bebasnya tanpa adanya pantauan kepala sekolah atau guru. Penelitian ini muncul karena adanya sistem baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (mendikbud) yaitu merdeka belajar yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo yang dimana keterampilan konseptual kepala sekolah sangatlah berperan penting akan keberhasilan merdeka belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo. Selain itu penelitian ini akan melihat hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo. Untuk itu penelitian

¹⁴ Aulia Riski (2019), "Supervisi Akademik Kepala Sekolah," halaman artikel, <https://osf.io/preprints/inarxiv/8whvj/>

¹⁵ Bagus Rachmad Saputra (2020), "Internalisasi Nilai-nilai religius pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (2020), 4(2), 78, halaman artikel, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9475>

¹⁶ Meylan Saleh (2020), "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19," halaman artikel, <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>

ini berjudul keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo?
2. Apa hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, mengevaluasi dan mendeskripsikan keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan:

1. Keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.
2. Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mendeskripsikan, menganalisis dan mengembangkan merdeka belajar

b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi perkembangan merdeka belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar, sebagaimana perbandingan dikemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dari Zulfikar dkk, judul penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan konseptual kepala sekolah terhadap kinerja sekolah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan angka-angka yang berupa angket yang diisi oleh responden. Sehingga dapat diartikan bahwa keterampilan konseptual kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja sekolah di SMP Negeri 4 Palopo.¹ Penelitian ini untuk mengetahui keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan kampus merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Persamaan penelitian ini adalah melihat apa pengaruh keterampilan konseptual kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Zulfikar menggunakan metode kuantitatif dan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kedua dari Arifin, judul penelitian ini untuk mengetahui kebijakan merdeka belajar dan tantangan pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka”

¹ Zulfikar, Nuryani, Alia Lestari "Pengaruh Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah," *Journal of Islamic Education Management*, 2021, 6(1), <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1860>

digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi: 1) pembukaan program studi baru; 2) sistem akreditasi perguruan tinggi; 3) kebebasan menjadi PTN-BH; dan 4) hak belajar tiga semester di luar program studi. Empat kebijakan fundamental ini memberikan harapan besar bagi Perguruan Tinggi Swasta berkembang dan berdaya saing nasional maupun internasional.² Penelitian ini dapat mengetahui hambatan keterampilan kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Persamaan penelitian ini adalah mengulas tentang merdeka belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ketiga dari Sudaryanto, dkk. Judul penelitian ini untuk mengetahui konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sehingga dapat diartikan bahwa terwujud dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.³ Persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membantu dalam melihat keterampilan kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo

² Syamsul Arifin, Moh. Muslim. "Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 3(2). <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmu/article/view/589>

³ Sudaryanto, Wahyu Widayati, Risza Amalia "Konsep Merdeka Belajar-Kampus dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (Sastra) Indonesia" *Jurnal Bahasa*, 2020, 9(2), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/18379>

Penelitian keempat dari Widiyono dkk, judul penelitian ini untuk mengetahui implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang menelaah kajian literatur berupa data pustaka yang bersumber dari buku dan jurnal. Sehingga hasil penelitian ini adalah Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) dilaksanakan di SDN 01 Sowan Lor terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya minat belajar, meningkatnya kemampuan literasi terpadu dan numerasi. Selain itu, manfaat bagi para mahasiswa diantaranya dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki.⁴ Penelitian ini menginspirasi peneliti dalam melihat pengembangan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kelima dari Agil Nanggala, dkk. Judul penelitian ini untuk mengetahui analisis konsep kampus merdeka dalam perspektif aliran filsafat pendidikan progresivisme dan perenialisme. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa kampus mandiri secara kuat merepresentasikan konsep pendidikan progresif, dan mewujudkan kemandirian dan kebebasan pendidikan dalam konteks orientasi pendidikan dan pembelajarannya. Kebijakan kampus mandiri dalam konteks konsep pendidikan permakultur tidak memiliki relevansi substantif yang nyata, karena permakultur

⁴ Aan Widiyono, Saidatul Irfana dan Kholida Firdausia. “ Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus mengajar Perintis di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2021, 16(2), <https://ejournal.upi.edu/index.php/MethodikDidaktik/article/view/30125/13818>

dan progresivisme berbanding terbalik, dan positioning kampus mandiri dalam membentuk kepribadian mahasiswa tentunya masih terkait dengan Filsafat pendidikan perpetualis Terkait, meskipun bukan landasan utama, keabadian filosofis memberikan refleksi tentang pentingnya menjaga substansi pendidikan agar tetap selaras dengan budaya, termasuk di zaman modern.⁵ Penelitian ini menginspirasi peneliti dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang merdeka dalam perspektif aliran filsafat pendidikan progresivisme dan perenialisme sedangkan peneliti keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.

Penelitian keenam dari Rati Melda Sari, judul penelitian ini untuk mengetahui analisis kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sehingga dapat diartikan bahwa pengimplementasian kebijakan merdeka belajar dapat dilakukan dengan belaiu peningkatan mutu pendidikan, proses pembelajaran, komitmen dari guru, dukungan dari kepala sekolah, dan kurikulum pendidikan.⁶ Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas strategi

⁵ Agil Nanggala, Karim Suryadi, "Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Perenialisme," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2021, 9(1), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/31422>

⁶ Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang*, 2019, 1(1), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/3326>

peningkatan mutu pendidikan dalam kebijakan merdeka belajar sedangkan peneliti membahas keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

N o.	Nama penelitian	Judul	Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Zukfekar, nuryani, alia lestari	Pengaruh keterampilan konseptual kepala sekolah terhadap kinerja sekolah.	2021	Kuantitatif	Melihat pengaruh keterampilan konseptual kepala sekolah	Metode kuantitatif
2.	Syamsul arifin, moh. Muslim	Kebijakan merdeka belajar dan tantangan pelaksanaannya	2020	Kualitatif	Mengulas tentang merdeka belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Membahas kebijakan dan tantangan merdeka belajar
3.	Sudaryanto, wahyu widayati, risza amalia	Konsep merdeka belajar-kampus merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra)	2020	Kualitatif deskriptif	Menggunakan metode yang sama	Membahas aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra)
4.	Aan widiyono, saidatul irfana dan kholida firdausia	Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar	2021	Kualitatif	Menggunakan metode yang sama	Membahas implementasi merdeka belajar
5.	Agil nanggala, karim suryadi	Analisis konsep kampus merdeka dalam perspektif aliran filsafat pendidikan progresivisme dan perenialisme	2021	Kualitatif	Menggunakan metode yang sama	Membahas tentang merdeka dalam perspektif aliran filsafat pendidikan progresivisme dan perenialisme

6.	Rati melda sari	Analisis kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan	2019	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	Menggunakan metode yang sama	Membahas strategi peningkatan mutu pendidikan dalam kebijakan merdeka belajar
----	-----------------	---	------	--	------------------------------	---

B. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Konseptual

a. Pengertian *Conceptual Skill* (Keterampilan Konseptual)

Katz menyatakan bahwa keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Wahyudi menjelaskan keterampilan konseptual adalah keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, dan memutuskan apa yang terjadi pada organisasi, termasuk sekolah, sebagai lembaga pendidikan.⁷ *Conceptual skill* adalah keterampilan manajemen yang harus dimiliki seorang manajer untuk menganalisis dan mendiagnosa situasi yang kompleks serta merumuskan konsep.⁸

Menurut Swiderki keterampilan konseptual merupakan suatu keterampilan analitik umum, daya berpendapat dan proses berpikir logis.⁹ Sedangkan menurut Maman Ukas, keterampilan membuat konsep (*conceptual*

⁷ Jamaluddin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," *Jurnal Idaarah*, 1(1), (2017): 89, <https://journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/>

⁸ Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Husna, *MANAJEMEN (Management Fundamental)*, (Gowa Sukawesi Selatan : Aksara Timur, 2021).

⁹ Sopian Adrianto, "Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(1), 292, <http://journal.unj.ac.id/>

skill) adalah kemampuan mental untuk berpikir dalam memberikan pengertian, pandangan, persepsi, dan pendapat untuk menangani kegiatan-kegiatan organisasi secara seluruh.¹⁰ Keterampilan Konseptual adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah untuk memutuskan strategi, rencana, kembangkan kebijakan dan putuskan apa yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan.¹¹ *Conceptual Skill* (Keterampilan konseptual) adalah keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menyusun suatu rencana dan mengatur aktifitas sekolah. Keterampilan konseptual adalah suatu keterampilan yang dapat menganalisa dan merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah dan tanggap terhadap perubahan, memanfaatkan peluang, menyampaikan gagasan, dan memberikan pertimbangan penyelesaian masalah.¹² Keterampilan konseptual kepala sekolah adalah menganalisa suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah dengan baik.¹³

2. Manajerial Skill (Keterampilan Manajerial)

a. Pengertian

Keterampilan manajerial adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki

¹⁰ Ung Runalan Soedarmo, Maman Herman, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1(2),(2017): 012, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/941>

¹¹ Jamaluddin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," *Jurnal Idaarah*, I(1), (2017): 91, <https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/>

¹² Sopan Adrianto, "Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(1), <http://journal.unj.ac.id/>

¹³ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(3), (2019): <https://journal.uinsi.ac.id/>

seorang pemimpin dalam melaksanakan sesuatu secara efektif dengan mengikut sertakan sistem perilaku tertentu untuk menggapai tujuan atau standar kinerja.¹⁴ *Manajerial* kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru, semakin efektifitas manajerial kepala sekolah maka semakin baik kinerja sekolah tersebut, sebaliknya jika tidak efektifitas manajerial kepala sekolah maka kinerja guru akan menurun.¹⁵

b. Jenis Keterampilan Manajerial

1) *Technical Skill* (Keterampilan Teknis)

Robert L. Katz, *techinal skill* (keterampilan teknis) membahas tentang pemahaman dan kecakapan dalam jenis kegiatan yang bersifat khusus, khusus tersebut mencakup beberapa yaitu metode, proses, prosedur atau teknik. Keterampilan teknis merupakan suatu keterampilan manajemen yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melakukan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus yang bersifat psikomotorik.¹⁶

2) *Human Skill* (Keterampilan Manusia)

Human skill atau *interpersonal management skill*, menurut katz, *human skill* adalah kemampuan kekuasaan untuk melakukan pekerjaan secara efektif sebagai anggota kelompok dan meningkatkan usaha kerja sama antara tim yang di pimpinnya.¹⁷

¹⁴ Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Husna, *MANAJEMEN (Management Fundamental)*, (Gowa Sukawesi Selatan : Aksara Timur, 2021).

¹⁵ Ulekhah Ariyanti, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 2019, halaman artikel, <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/view/3265/3076>

¹⁶ Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Husna, *MANAJEMEN (Management Fundamental)*, (Gowa Sukawesi Selatan : Aksara Timur, 2021).

¹⁷ Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Husna, *MANAJEMEN*

3) *Conceptual Skill* (Keterampilan konseptual)

Katz menyatakan bahwa keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.¹⁸

3. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Rahman dkk., kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat pada suatu jabatan struktural disuatu sekolah (kepala sekolah). Sedangkan menurut Wahyosumidjo, kepala sekolah adalah guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang bertugas mengajar dengan siswa yang menerima mata pelajaran. Kepala sekolah adalah proses dimana pemimpin pendidikan mempengaruhi siswa dan pemangku kepentingan pendidikan dan menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

b. Peran Kepala Sekolah Profesional

Peran kepala sekolah profesional yaitu berperan hubungan interpersonal, peran informasi, dan sebagai pengambil keputusan. Itulah peran kepala sekolah sebagai manajer. Berdasarkan pengaruh di atas, faktor penghambat yang dicapai

(*Management Fundamental*), (Gowa Sukawesi Selatan : Aksara Timur, 2021).

¹⁸ Jamaluddin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," *Jurnal Idaarah*, I(1), (2017): 89, <https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/>

¹⁹ Kevin Indajang, Jufrizen, dan Azuar Juliandi, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar," *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 12 (2), (2020): 397, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/>

oleh profesionalisme kepala sekolah, terdapat perbedaan di antara mereka sesuai dengan status kepala sekolah dimasing-masing daerah, yaitu 1) pentingnya pemahaman syarat menjadi kepala sekolah, profesionalisme tercermin dengan baik di sekolah masing-masing; 2) rekrutmen kepala sekolah harus transparan, dan sekolah menerapkan sistem seleksi profesional. Terkadang hal itu terjadi di lapangan, dan pengangkatan kepala sekolah begitu buram sehingga persyaratan yang harus dipenuhi terkadang diabaikan. Hal ini berdampak pada kredibilitas dan kinerja kepala sekolah, karena tidak lolos tahap kandidat utama saat menjabat sebagai kepala sekolah.²⁰

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam berfikir yaitu menganalisa suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah dengan baik. Pemimpin dituntut memiliki pemahaman yang utuh atau secara holistik dan totalitas terhadap organisasi. Tujuannya agar seorang pemimpin dapat bertindak sejalan dengan tujuan sekolah.²¹

Keberhasilan suatu sekolah tergantung dari keterampilan konseptual yang dimiliki kepala sekolah dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan yang ada.²² Kepala sekolah memuat beberapa indikator kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mendiagnosa, memecahkan, mengkoordinasi dan mengembangkan sekolah.²³ Peran keterampilan kepala sekolah adalah kemampuan

²⁰ Muchlish Huda, "Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1(2), (2018): 49

²¹ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), (2019): 59, <https://journal.uinsi.ac.id/>

²² Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Husna, *MANAJEMEN (Management Fundamental)*, (Gowa Sukawesi Selatan : Aksara Timur, 2021).

²³ Sukron Amri, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Noor Miyono, "Pengaruh Keterampilan

kepala sekolah dalam membagi peran baik sebagai pimpinan atau yayasan dan membagi konsep program pendidikan.²⁴ Kepala sekolah mampu meningkatkan profesional yang akan terwujud dengan adanya motivasi dan adanya kesadaran dalam diri kepala sekolah.²⁵ Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. al-Baqarah/2:30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan namamu?" Dia berfirman: "Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁶

Sebagaimana sudah dijelaskan pada ayat di atas bahwa, kaitannya dengan kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam mengelola pendidikan. Allah swt. telah menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi

Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektifitas Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2020, 9(3), <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/8118>

²⁴ Dimas Kurnia Robby, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Azhar Kepala Gading Surabaya," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2017, 2(1), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/988>

²⁵ Nurmadiyah, "Profesionalisme kepemimpinan kepala Sekolah (kajian Konsep dan Teoritis)," *Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*, 2017, 5(1), <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/>

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia al-Qur'an al-Karim dan terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), 4.

untuk memimpin suatu pendidikan dengan terarah dengan rahmatnya Allah mendidik manusia dengan firman-firman yang diturunkannya sebagai pedoman seseorang untuk melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang berpikir dan berakal untuk mengelola bumi sehingga menjadi bermanfaat dan makmur untuk pendidikan. Pemimpin harus memiliki landasan al-Qur'an agar peserta didik dalam bentuk untuk menjadi penerus yang berakhlak mulia dan jujur.

Berdasarkan hal tersebut juga dijelaskan dalam HR.Muslim:

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرِظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تُنَادِيهِمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَايَتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَادْكُرْهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al Handlali telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Yazid bin Yazid bin Jabir dari Ruzaiq bin Hayyan dari Muslim bin Qaradlah dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka".²⁷ (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis di atas dijelaskan bahwa, setiap orang adalah pemimpin,

²⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Imaarah, Juz. 2, No. 1855, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 201-202.

dan setiap dari kita akan dimintai pertanggungjawaban dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Seorang laki-laki telah diberikan misinya oleh Allah berupa memimpin dunia, tetapi dia tidak menjalankannya dengan baik, maka dia akan dilarang menyentuh aroma surga. Hal ini berlaku seperti yang dijelaskan pada skala kecil atau skala besar. Hal kecil dan sering dianggap remeh adalah kepemimpinan ayah atau ibu dalam keluarga. Orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka, dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban di masa depan.

Kepala sekolah sebagai pengelola dalam rangka menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengelola, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan pendidik melalui kerjasama atau kerjasama, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memajukan karirnya, dan mendorong seluruh pendidik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Kegiatan untuk mendukung program sekolah. Pertama, memberdayakan pendidik melalui kerjasama atau gotong royong, bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik sekolah. Kepala sekolah harus mengutamakan kerjasama dengan pendidik dan pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Kedua, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memajukan karirnya, sebagai kepala sekolah harus meningkatkan karir secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah harus berupaya mendorong partisipasi seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah (partisipatif).²⁸

²⁸ Muchlish Huda, "Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1(2), (2018): 49

4. Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Moesly dan Saleh menjelaskan bahwa, merdeka adalah keadaan pikiran. Pikiran akan mampu memahami makna kemerdekaan dan terhubung dalam kegiatan yang membebaskan.²⁹ Jika guru memahami dengan benar konsep *self-directed learning*, maka guru juga akan mengimplementasikannya dengan tepat. Padahal, salah satu permasalahan dalam implementasi kurikulum pendidikan dan sekolah dasar adalah kurangnya suasana kebebasan berpikir bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Para guru tampaknya takut untuk berpikir atau bertindak karena mereka takut. Guru akan merasa lebih aman dengan mengikuti instruksi dari atasannya. Fenomena ini tidak hanya tercermin dalam tingkat praktis pembelajaran, tetapi juga dalam masalah mendasar pendidikan kehilangan orientasi fundamentalnya, pengembangan keberanian dan kebebasan berpikir.

Yamin dan Syahrir, mengatakan bahwa merdeka belajar berarti kemerdekaan berpikir.³⁰ Apakah peserta didik kondusif untuk berpikir atau apakah proses pembelajaran menjadi kegiatan reguler yang mentransfer pengetahuan yang diserap peserta didik. Kebebasan belajar harus menjadi kebebasan berpikir bagi guru, terutama peserta didik, dan desain pelaksanaan pembelajaran perlu mempromosikan pelatihan dan pengembangan keterampilan berpikir yang terbaik pada peserta didik, artinya desain pembelajaran, pemilihan

²⁹ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Education* 7(3), (2021): 1079, <https://www.ejournal.unma.ac.id/>

³⁰ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Education* 7(3), (2021): 1079, <https://www.ejournal.unma.ac.id/>

strategi dan media pembelajaran, penerapan proses pembelajaran dalam penentuan sistem penilaian semuanya harus membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara bebas dan optimal sesuai dengan kecerdasannya sendiri.³¹

Merdeka Belajar merupakan salah satu inisiatif yang dirancangkan oleh Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. dan suasana bahagia.³²

Merdeka belajar memfokuskan proses belajar yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan yaitu *scientific* (ilmiah), *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), *inquiry* (pertanyaan), observasi, tanya jawab, dan presentasi.³³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. al-Mujadalah/58: 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³¹ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Education* 7(3), (2021): 1079, <https://www.ejournal.unma.ac.id/>

³² Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," 30 Mei 2020, <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>, 24 Juli 2021

³³ H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, 1 edisi, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021, 7.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁴

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi manusia. Berdasarkan ayat dijelaskan bahwa, untuk memberikan ruang dalam perakitan pengetahuan orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan oleh Allah swt. Meningkatkan suatu pendidikan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menjadi manusia yang tinggi derajatnya. Mengasah minat dan bakat yang dimiliki peserta didik sangatlah penting untuk dikembangkan dan dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa perlunya ilmu pengetahuan.³⁵ Sekolah pengajaran memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter kepemimpinan dan memiliki pengalaman belajar.³⁶ Tujuan merdeka belajar untuk menguasai, mengembangkan berbagai ilmu, minat bakat yang bermanfaat untuk masa yang akan datang.³⁷

b. Tujuan Merdeka Belajar

Tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan suasana yang

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia al-Qur'an al-Karim dan terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), 543.

³⁵ Rodiyah Rodiyah, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional," 7(2), (2020): <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/737>

³⁶ Rosyida Nurul Anwar, "Pelsanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdela di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2021, 9(1), <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/221>

³⁷ M Mudzakir, "Determinan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Universitas Pamulang," *Jurnal Management and Socience Proceesings*, (2021), <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/11809/7238>

menyenangkan bagi guru, siswa dan orang tua. Pembelajaran gratis, sebagaimana dijelaskan Mendikbud, menyimpang dari keinginan untuk menghasilkan output pendidikan yang lebih berkualitas, dan tidak lagi menghasilkan peserta didik yang hanya pandai menghafal tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, kemampuan menalar dan kemampuan pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran belajar, untuk mengembangkan diri.

Merdeka belajar versi Mendikbud dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum pada proses pembelajaran harus menyenangkan, dibarengi dengan pengembangan pemikiran inovatif guru. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran pada diri siswa.³⁸

Program ini memiliki 4 tujuan yang spesifik yaitu:

- 1) Meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila;
- 2) Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas;
- 3) Membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; dan
- 4) Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah,³⁹

³⁸ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," 30 Mei 2020, <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>, 24 Juli 2021

³⁹ Fahrian Firdaus Syafi'i < "MERDEKA BELAJAR : SEKOLAH PENGGERAK," 25

c. Program Merdeka belajar

Kebijakan program merdeka belajar meliputi empat pokok kebijakan yaitu Penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan *assessment penilaian*, RPP dipersingkat dan zonasi PPDB lebih fleksibel antara lain:

- 1) USBN 2020. Sebelumnya, konsep pelaksanaan ujian nasional didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun menurut Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan ujian negara, khususnya dalam Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dinilai memenuhi standar kompetensi lulusan pada semua mata pelajaran kursus. Selain itu, ayat 1 Pasal 5 mengatur bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan berupa berkas, tugas, tes tertulis, atau kegiatan lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur dengan standar nasional pendidikan. Pasal 6 ayat 2 kemudian menyatakan bahwa kelulusan seorang siswa ditentukan oleh satuan pendidikan/program pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, mengacu pada Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 tentang pelaksanaan ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan ujian negara, menunjukkan bahwa sekolah dan guru mandiri dalam menilai hasil belajar siswa.

- 2) UN. Ujian Nasional adalah standar kompetensi lulusan menurut Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, yang mengukur kinerja lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional diperoleh aktivitas kemampuan. Kemudian diubah menjadi Nomor 43 Tahun 2019 tentang pelaksanaan langkah-langkah penyelenggaraan ujian dan Ujian Nasional oleh satuan pendidikan. Mengenai pelaksanaan UN 2020 yang dikomunikasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, ini merupakan acara terakhir dari PBB. Selain itu, pada tahun 2021, ujian nasional akan diganti dengan penilaian kompetensi minimum dan survei karakter, yang meliputi kompetensi menggunakan penalaran verbal (literasi), menggunakan penalaran matematis (penomoran), dan peningkatan pendidikan karakter. *Asesmen* ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam bernalar menggunakan bahasa dan literasi, menalar menggunakan matematika atau aritmatika, dan memperkuat pendidikan karakter. Pelaksanaan teknis tes berlangsung dijenjang sekolah menengah, seperti SD Level IV, SMP Level VIII, dan SMA Level XI, dan dirancang untuk mendorong guru dan sekolah memetakan kondisi pembelajaran dan melakukan penilaian untuk meningkatkan kemampuan mereka mempelajari kualitas pembelajaran.
- 3) RPP. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, yang meliputi: (1) RPP disusun sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan berpusat pada siswa;

- (2) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Budaya pada Standar Proses Pendidikan di Sekolah Dasar dan Menengah Ke-13 komponen RPP yang tertuang dalam PP Nomor 22 Tahun 2016, yaitu logo sekolah, logo mata pelajaran, kelas, mata pelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, pembelajaran materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, Langkah Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar direduksi menjadi inti dan komponen lain tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran (penilaian) yang harus dilakukan oleh guru hanya sebagai pelengkap; (3) sekolah, kelompok guru mata pelajaran di sekolah, kelompok kerja guru/musyawahar guru mata pelajaran (KKG/MGMP) dan individu dapat secara mandiri memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP untuk memaksimalkan keberhasilan belajar siswa. Dengan kemandirian penyusunan RPP diharapkan terjadi interaksi yang lebih antara guru dan siswa, pola pembelajaran lebih aktif, lebih dinamis, dan tidak kaku.
- 4) Fleksibilitas BOS, Dana BOS diterima sekolah secara tepat waktu sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu, dana BOS digunakan secara fleksibel sehingga kebutuhan sekolah dapat terpenuhi, kesejahteraan guru honorer diperhatikan, dan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS meningkat.
- 5) PPDB. Sebelumnya PPDB diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB). Selanjutnya sebagaimana diatur dalam Pasal 11 Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan

Mahasiswa Baru (PPDB) 2020 mengatur pembagian persentase meliputi: (1) untuk jalur zonasi paling sedikit 50 persen; (2) jalur afirmasi paling sedikit 15 persen; (3) jalur perpindahan tugas orang tua/wali lima persen; dan (4) jalur prestasi (sisa kuota dari pelaksanaan jalur zonasi, afirmasi dan Perpindahan orang tua/wali (0-30 persen). Hal ini berbeda dengan kebijakan PPDB pada tahun-tahun sebelumnya, setidaknya terdapat dua hal penting: (1) kuota penerimaan siswa baru lewat jalur berprestasi, semula 15 persen, sekarang menjadi 30 persen; dan (2) adanya satu penambahan baru jalur PPDB, yaitu melalui jalur afirmasi, yang ditujukan terutama bagi mereka yang memegang Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dengan demikian untuk PPDB 2020 masih tetap menggunakan sistem zonasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel, dengan maksud agar dapat mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Terpenting dalam proporsi finalisasinya, daerah berwenang untuk menentukan dan menetapkan wilayah zonasinya. Secara umum sistem zonasi dalam PPDB itu sudah baik, karena dapat mendorong hilangnya diskriminasi bagi anggota masyarakat untuk bersekolah di sekolah-sekolah terbaik: (1) paling sedikit 50 persen untuk jalur pembagian; (2) paling sedikit 15 persen jalur afirmasi; (3) jalur transfer persen untuk tugas orang tua/wali; (4) jalur prestasi (pembagian orang tua/wali, penguatan dan mutasi Sisa kuota (0-30 persen) Hal ini sangat berbeda dengan kebijakan PPDB tahun-tahun sebelumnya, dengan setidaknya dua hal penting: (1) kuota pendapatan bagi mahasiswa baru yang masuk melalui jalur prestasi, yang semula 15 persen, kini meningkat menjadi 30 persen; dan (2) ada tambahan

baru pada jalur PPDB yaitu melalui jalur afirmatif, terutama bagi mereka yang memegang Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Dengan demikian, PPDB 2020 masih menggunakan sistem zonasi, namun lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.³⁸ Tujuan untuk dapat mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas antar wilayah, yang terpenting dalam rasio final kabupaten memiliki hak untuk menentukan dan menetapkan wilayah zonasinya. Secara keseluruhan, sistem zonasi PPDB sudah baik karena mendorong warga masyarakat untuk menghilangkan diskriminasi dan bersekolah di sekolah terbaik.



³⁸ Sherly, Edy Dharma, Humiras Betty Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur," 25 Agustus 2021, <https://proceeding.urbangreen.co.id/>, 24 Juli 2022

C. Kerangka Pikir

Dalam banyak penelitian keterampilan konseptual kepala sekolah sangat berperan penting terhadap keberhasilan sekolah terutama keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar dengan melihat tiga bagian yaitu kepala sekolah dalam menentukan strategi pengembangan merdeka belajar, merumuskan kebijakan merdeka belajar dan membuat keputusan pengembangan merdeka belajar dan hambatan yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu pendekatan yang memusatkan diri pada pemecahan masalah pada masa sekarang yang aktual kemudian dianalisis. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai keterampilan kepala sekolah dan merdeka belajar di sekolah. Sedangkan pendekatan analitis berfungsi mengadakan sebuah pengujian dan interpretasi terhadap keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap keterampilan konseptual kepala sekolah. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di sekitar tentang keterampilan kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu tentang keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar dan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. *Conceptual Skill* (Keterampilan konseptual) adalah keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menyusun suatu rencana dan mengatur aktifitas sekolah.
2. Kepala sekolah adalah guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.
3. Merdeka belajar adalah suatu kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan suatu hal sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif terdiri atas empat tahapan, yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrument penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus *human instrument* mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 3

Palopo untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan merdeka belajar yaitu Kepala Sekolah, dan guru di SMA Negeri 3 Palopo.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang akan dilakukan setelah menganalisis data, kemudian membuat laporan hasil penelitian pada skripsi, setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga siap untuk ujian.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar, serta hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo, yang diperoleh dari para guru dan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Data sekunder berupa dokumen terkait keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar, serta hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo dan dokumen lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun instrumen yang dimaksud yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi/catatan lapangan, format dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi deskriptif yang berkaitan dengan keterampilan konseptual kepala sekolah dalam penerapan merdeka belajar, serta hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan para guru Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar, serta hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat

data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar, serta hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan standar atau kriteria dengan mengacu pada teori Lincoln dan Guba untuk menjamin keabsahan data, sebagai berikut:

1. Standar kredibilitas: a) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan; b) melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh untuk mendalami fenomena yang ada; c) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
2. Standar transfabilitas: Fokus dan isi laporan hasil penelitian dapat dipahami dgn jelas oleh pembaca.
3. Standar dependabilitas: adanya pengecekan/penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg Standar konfirmabilitas: adanya pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian apakah benar diperoleh dari lapangan.¹

I. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis

¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, h. 120.

interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles dan Hurbenman dalam bukunya Suyitno ,sebagai berikut:

1. Pengolahan/Penataan data mentah berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi).
2. Pemilahan data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data.
3. Pengkodean data sesuai dengan karakteristik informasi dalam hubungannya dengan fokus pemahaman yang ingin diperoleh.
4. Pemertalian koherensi data secara analitis agar hubungan antar informasi dalam satuan data yang satu dan yang lain sehingga dapat dipahami koherensinya.
5. Identifikasi hubungan makna antar data yang satu dengan yang lain untuk menentukan satuan dan hubungan sekuensinya secara tepat.
6. Transposisi data ke dalam bentuk bagan spesifikasi, matriks, tabel, histogram, atau grafik sesuai dengan karakteristik informasi.
7. Pemaparan makna, informasi atau pun karakteristik secara empirik sesuai dengan segmentasi penjelasan yang diberikan.
8. Penulisan ulang tentang pemaparan makna, informasi, atau karakteristik sesuai dengan hubungannya dengan masalah, landasan teori, cara kerja yang digunakan, dan temuan.²

² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018, h. 129-130.

.BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Unggulan Palopo, yang dulu dikenal dengan nama Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP), didirikan pada tahun 1975, berdasarkan SK Kantor Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 0281/C/1975 tertanggal 27 November 1975, pada tahun 1975 berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, kemudian beralih menjadi SMU Negeri 3 Palopo berdasarkan surat Keputusan Kantor Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan nomor 0353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Dengan berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 maka berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo. Kemudian dengan surat Keputusan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 214/PD-4/A-TU/2004 tanggal 5 Maret 2004 menjadi SMA Negeri 3 Unggulan Palopo.

Berdasarkan surat Keputusan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 622/C4/MN/2007 tanggal 29 Juni 2007, maka SMAN 3 Unggulan Palopo ditingkatkan statusnya dengan ditetapkannya sebagai SMA Rintisan Bertaraf Internasional. SMA Negeri 3 Unggulan Palopo menuju Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berdiri di atas tanah hak pakai nomor 1271/1979, tanggal 16 Oktober 1979, dengan luas 43,228 m² yang terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 52 Kota Palopo yang sekarang berganti nama

menjadi jalan Andi Djemma No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi. Lahan yang tidak digunakan untuk bangunan, diperuntukan berbagai kegiatan, seperti fasilitas lapangan olahraga, lapangan upacara bendera, dan sarana penunjang lainnya, kebun untuk praktek, taman lingkungan hidup dan taman bunga.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palopo

1) Visi

”Unggul dalam mutu yang bernuansa religious, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional”.

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global/internasional.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakholders* sekolah.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.

- g) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana UPT SMA Negeri 3 Palopo

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau sekelompok orang dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan hal yang harus diperhatikan, melihat bahwa sarana dan prasarana merupakan alat pendidikan yang termasuk dalam faktor-faktor determinan pendidikan, yang mana sarana dan prasarana itu adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Guru sering di artikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan siswa dengan dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi (fitra) siswa baik potensi kognitif, potensi efektif, maupun potensi psikomotorik. Guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Sedangkan kependidikan, Menurut Yahya profesi tenaga kependidikan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan proses penyelenggaraan

pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan, dan kecakapan tertentu serta didasarkan pada norma yang berlaku. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan pada satuan pendidikan seperti pendidik, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, peneliti, dan tenaga teknis administrasi penyelenggaraan pendidikan¹

Tabel 4.1 Jumlah Guru Tahun 2022

No	Status	Jumlah
1.	PPPNS	41
2.	PPPK	3
3.	Honorer	9
Total		53

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan Tahun 2022

No	Status	Jumlah
1.	PNS	10
2.	Honorer	10
Total		20

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Jumlah guru di SMA Negeri 3 Palopo sebanyak 73 orang, terdiri dari 41.

¹ Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 16.

guru PNS, guru PPPK dan 9 Guru honorer. Kemudian tenaga kependidikan di SMAN 3 Palopo berjumlah 20 Orang yang terdiri dari 10 Orang PNS dan 10 orang honorer.

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.²

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun 2022

No	Tingkat/Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	171	248	419
2.	XI	157	237	394
3.	XII	143	236	379
	Total	471	721	1192

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

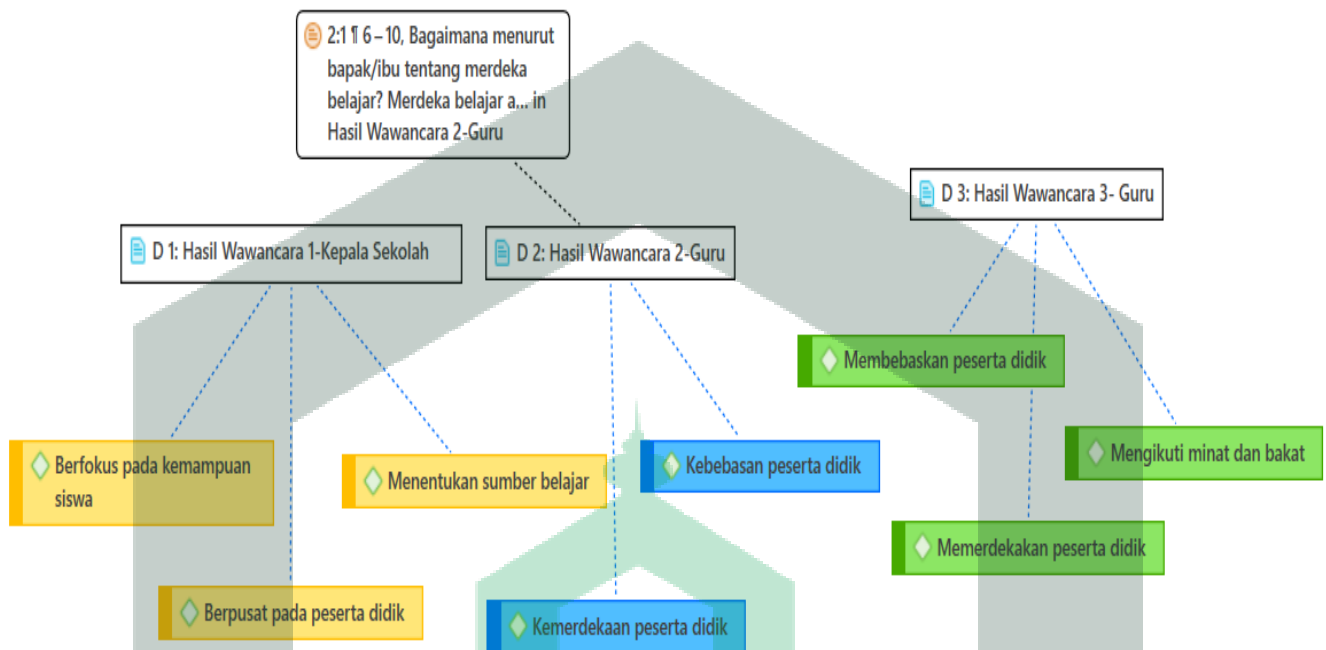
Jumlah seluruh peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Baebunta sebanyak 1192 peserta didik. Diantaranya kelas X, XI, dan XII. Kelas X terdiri dari 12 rombongan belajar diantaranya 7 IPA dan 5 IPS yaitu X IPA 1 sebanyak 35 peserta didik, X IPA 2 sebanyak 34 peserta didik, X IPA 3 sebanyak 36 peserta didik, X IPA 4 sebanyak 35 peserta didik, X IPA 5 sebanyak 36 peserta didik, X IPA 6 sebanyak 35 peserta didik, X IPA 7 sebanyak 36 peserta didik, X IPS 1 sebanyak 35 peserta didik, X IPS 2

² Iwan Aprianto et al., *Manajemen Peserta Didik*, (Tulung: Penerbit Lakeisha, 2020), 6.

sebanyak 36 peserta didik, X IPS 3 sebanyak 34 peserta didik, X IPS 4 sebanyak 34 peserta didik dan X IPS 5 sebanyak 33 peserta didik. Kelas XI terdiri dari 11 rombongan belajar diantaranya 7 IPA dan 4 IPS yaitu XI IPA 1 sebanyak 35 peserta didik, XI IPA 2 sebanyak 35 peserta didik, XI IPA 3 sebanyak 36 peserta didik, XI IPA 4 sebanyak 34 peserta didik, XI IPA 5 sebanyak 36 peserta didik, XI IPA 6 sebanyak 35 peserta didik, XI IPA 7 sebanyak 38 peserta didik, XI IPS 1 sebanyak 36 peserta didik, XI IPS 2 sebanyak 35 peserta didik, XI IPS 3 sebanyak 35 peserta didik, dan XI IPS 4 sebanyak 38 peserta didik. Kemudian Kelas XII terdiri dari 11 rombongan belajar diantaranya 7 IPA dan 4 IPS yaitu XII IPA 1 sebanyak 36 peserta didik, XII IPA 2 sebanyak 36 peserta didik, XII IPA 3 sebanyak 36 peserta didik, XII IPA 4 sebanyak 36 peserta didik, XII IPA 5 sebanyak 35 peserta didik, XII IPA 6 sebanyak 33 peserta didik, XII IPA 7 sebanyak 36 peserta didik, XII IPS 1 sebanyak 34 peserta didik, XII IPS 2 sebanyak 34 peserta didik, XII IPS 3 sebanyak 34 peserta didik, dan XII IPS 4 sebanyak 29 peserta didik.

2. Display Hasil Penelitian

a) Pemahaman tentang Merdeka Belajar

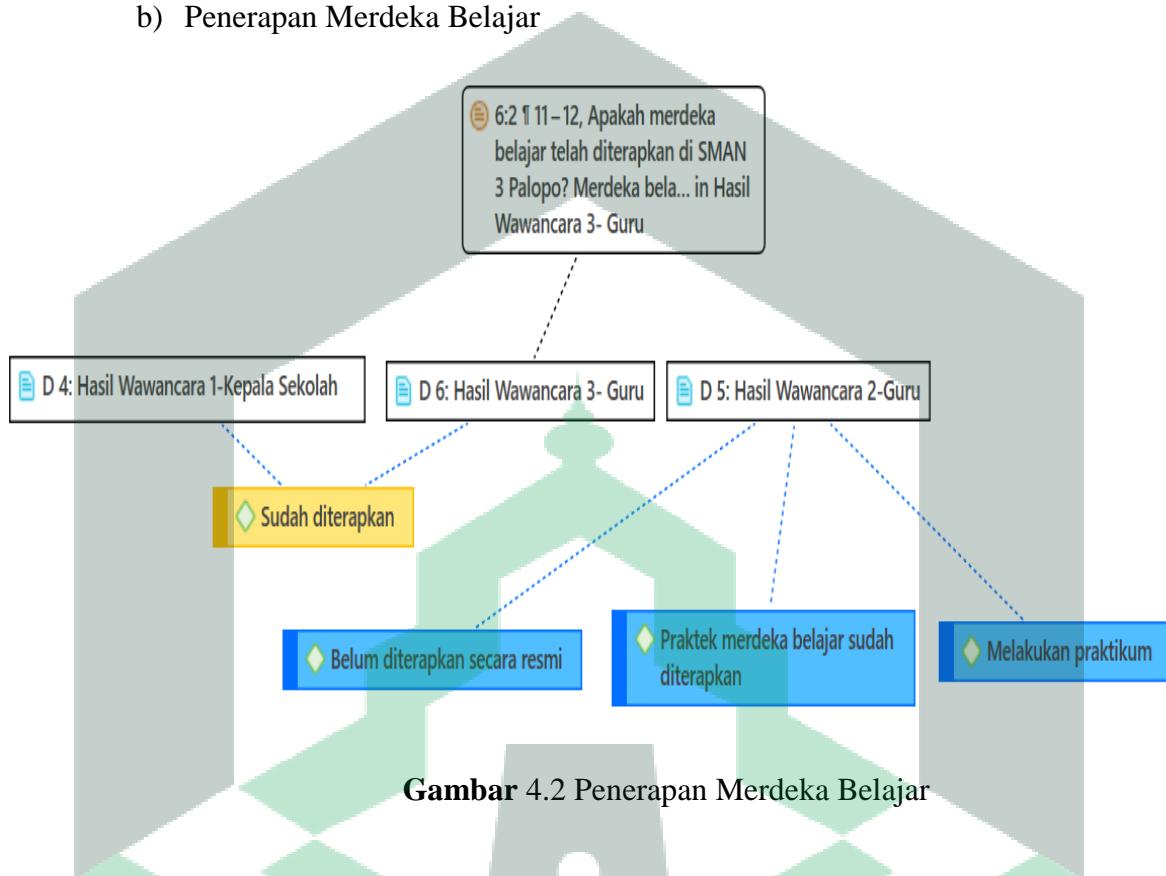


Gambar 4.1 Pemahaman Tentang Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat 3 warna dalam pengkodean, warna kuning yaitu Hairuddin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah, warna biru guru pertama yaitu Mujahidin Agus, warna hijau guru kedua yaitu Dewi Endarwaty. Hasil wawancara tentang merdeka belajar kode D1 selaku kepala sekolah mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan suatu pembelajaran yang berfokus pada kemampuan peserta didik, yang berpusat pada peserta didik dan menentukan proses sumber belajar mengajar yang diinginkan. Kode D2 guru Mujahidin Agus mengatakan bahwa, merdeka belajar adalah suatu kemerdekaan peserta didik dan memberikan kebebasan kepada peserta didik akan tetapi bebas dalam artian tidak sebebas-bebasnya melainkan dalam pemantauan guru.

Sedangkan kode D3 guru Dewi Endarwaty mengatakan bahwa, merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik dan memerdekakan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

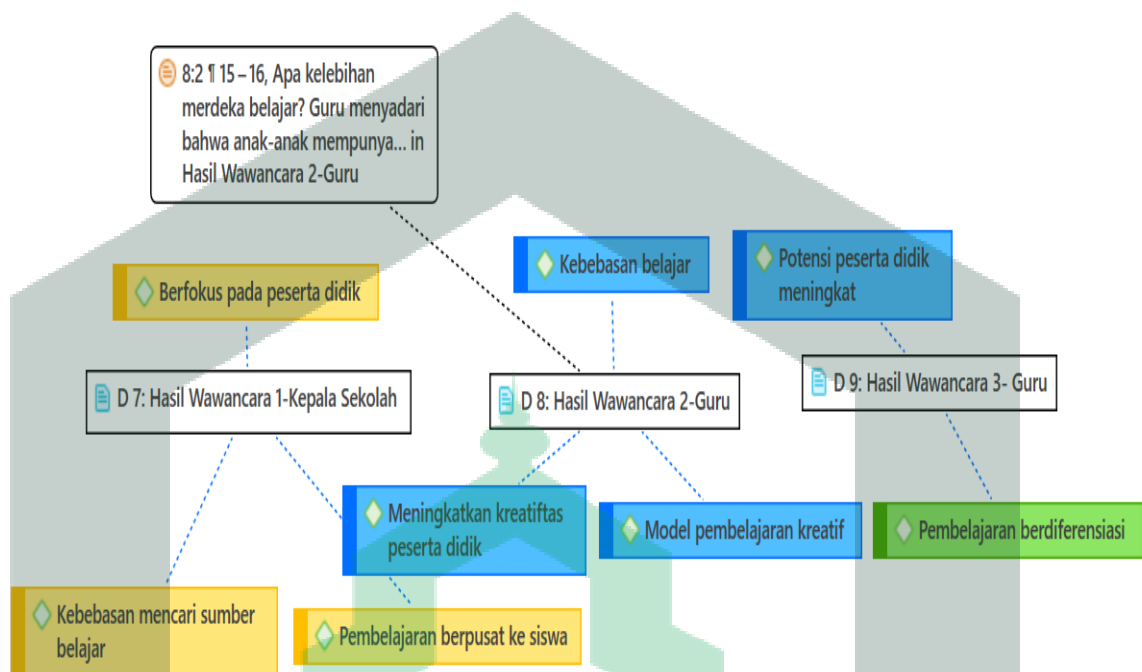
b) Penerapan Merdeka Belajar



Berdasarkan gambar 4.2 dijelaskan tentang penerapan merdeka belajar yang dikemukakan oleh kepala sekolah kode D4 menjelaskan bahwa merdeka belajar sudah diterapkan tapi kurikulum merdeka belum diberlakukan. Sedangkan menurut guru pertama kode D5 mengemukakan bahwa kurikulum merdeka belajar belum diterapkan secara resmi akan tetapi proses pembelajaran dengan konsep merdeka belajar sudah diterapkan berupa praktikum yang sesuai dengan fokus pembelajar. Sedangkan guru kedua kode D6 yaitu penerapan merdeka belajar

sudah diterapkan akan tetapi kurikulum merdeka belum diberlakukan secara resmi tapi konsep dari merdeka belajar telah dilakukan penerapan.

c) Kelebihan dari Program Merdeka Belajar

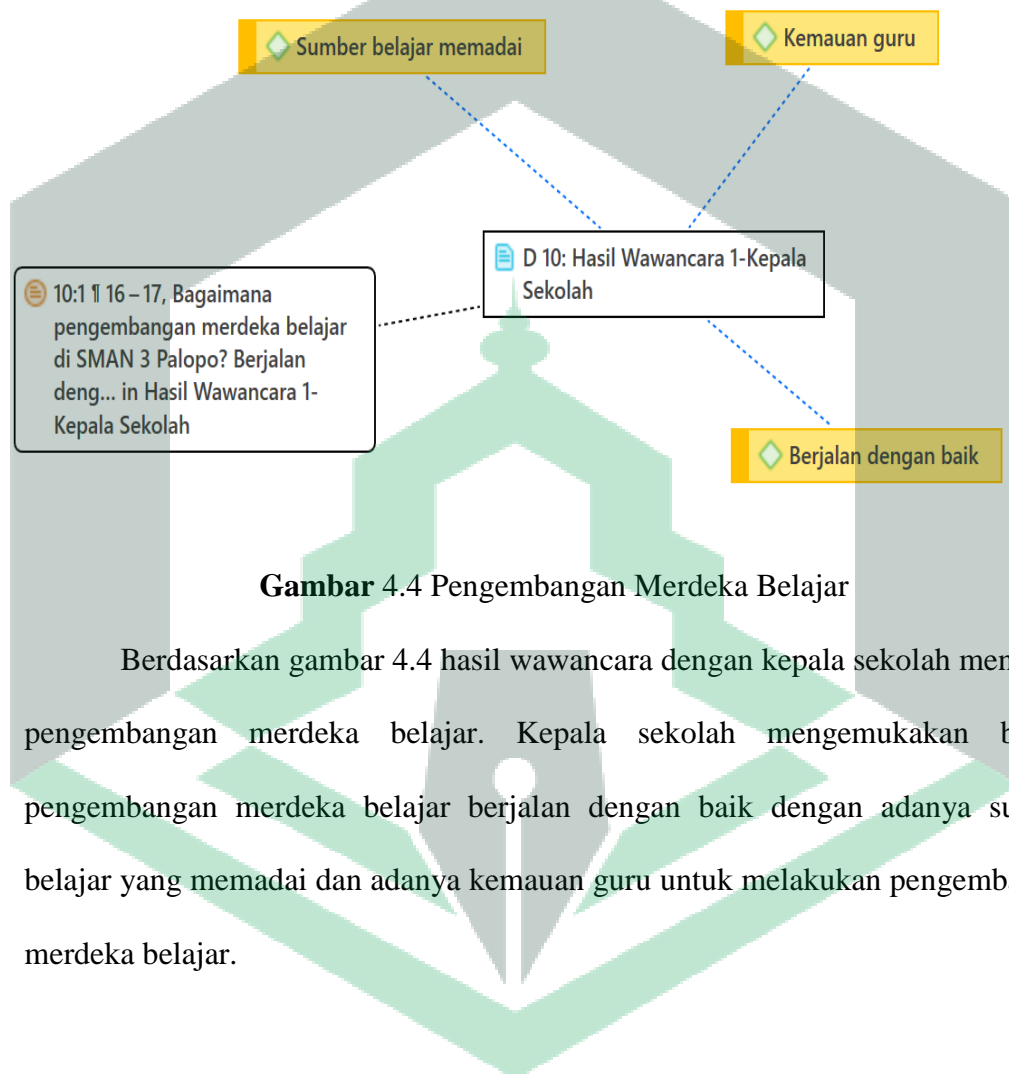


Gambar 4.3 Kelebihan dari Program Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.3 yang membahas tentang kelebihan merdeka belajar yang dikemukakan oleh beberapa narasumber. Pertama kepala sekolah kode D7 mengatakan bahwa merdeka belajar berfokuskan pada peserta didik untuk memilih pembelajaran apa yang akan dilakukan dan memberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar yang diinginkan. Kedua guru pertama kode D8 menjelaskan bahwa, merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki dan menentukan model pembelajaran yang kreatif untuk dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dan ketiga guru

kedua kode D9 menjelaskan bahwa, merdeka belajar dapat meningkatkan potensi peserta didik dan menggunakan pembelajaran yang berbeda-beda atau berdiferensiasi.

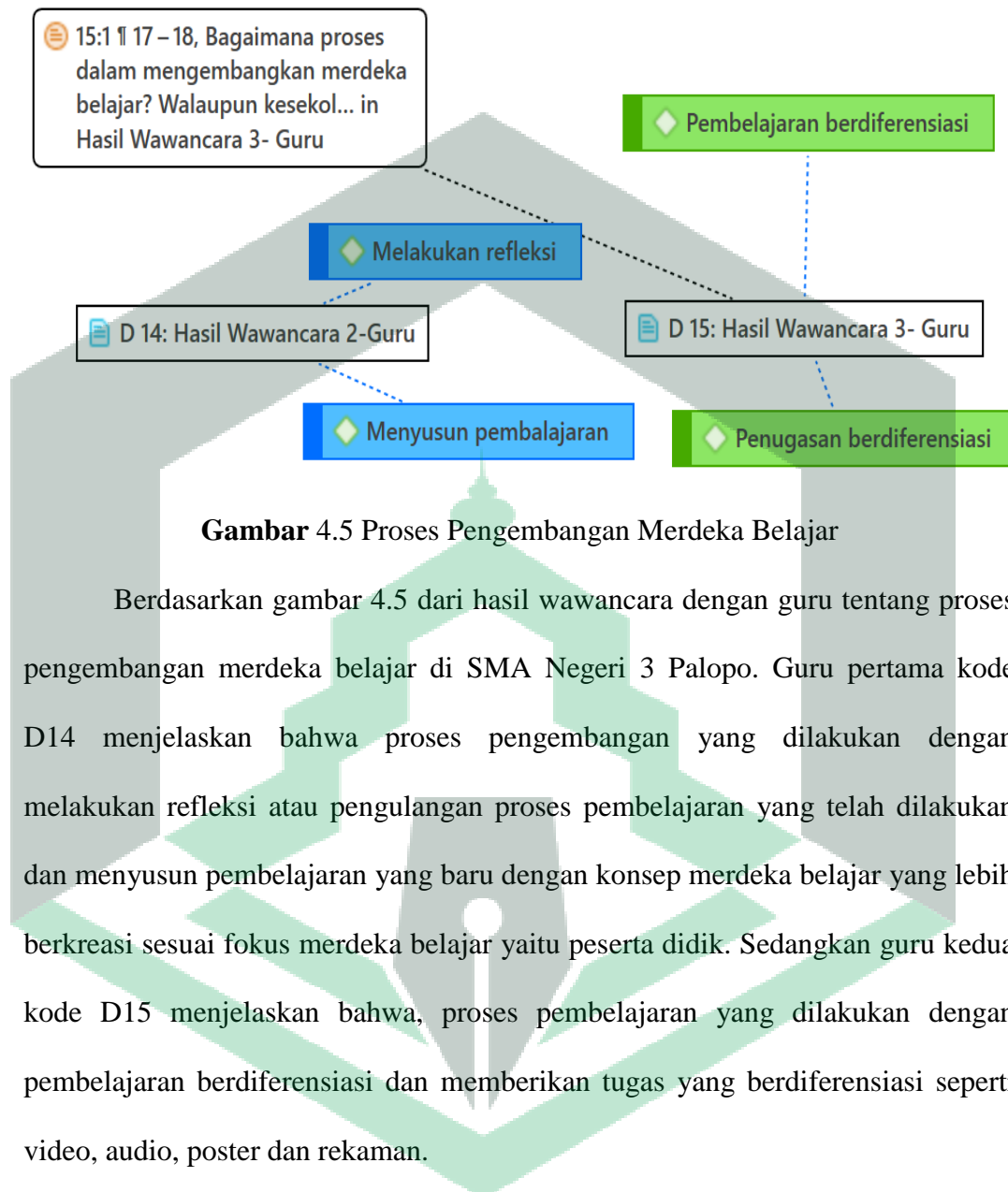
d) Pengembangan Merdeka Belajar



Gambar 4.4 Pengembangan Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.4 hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pengembangan merdeka belajar. Kepala sekolah mengemukakan bahwa pengembangan merdeka belajar berjalan dengan baik dengan adanya sumber belajar yang memadai dan adanya kemauan guru untuk melakukan pengembangan merdeka belajar.

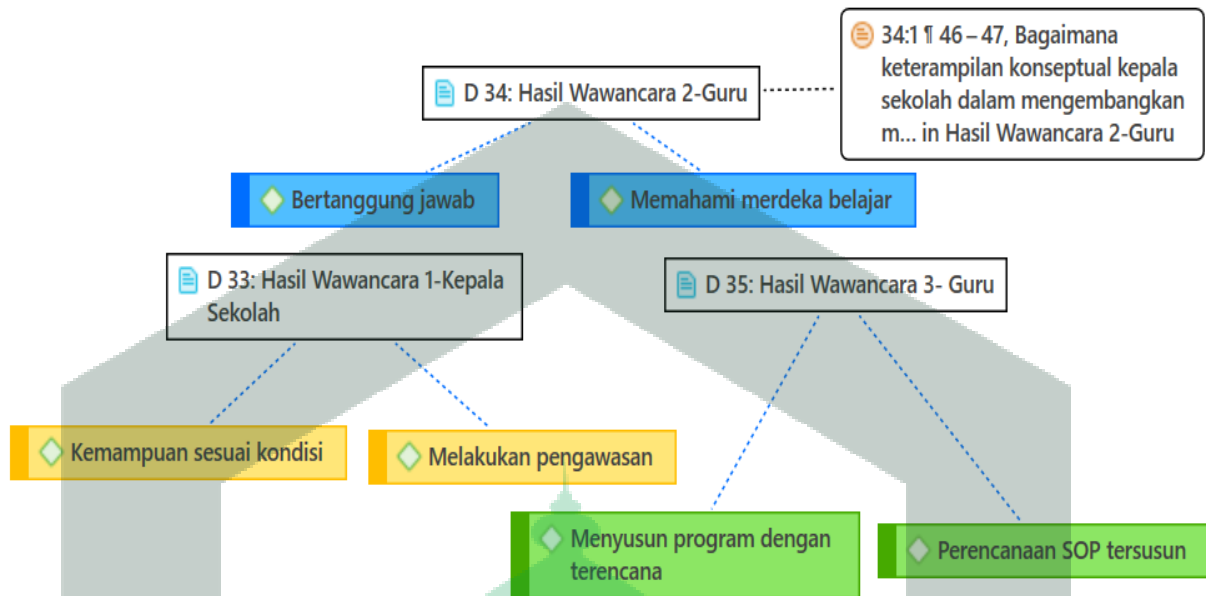
e) Proses Pengembangan Merdeka Belajar



Gambar 4.5 Proses Pengembangan Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.5 dari hasil wawancara dengan guru tentang proses pengembangan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo. Guru pertama kode D14 menjelaskan bahwa proses pengembangan yang dilakukan dengan melakukan refleksi atau pengulangan proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menyusun pembelajaran yang baru dengan konsep merdeka belajar yang lebih berkreasi sesuai fokus merdeka belajar yaitu peserta didik. Sedangkan guru kedua kode D15 menjelaskan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan tugas yang berdiferensiasi seperti video, audio, poster dan rekaman.

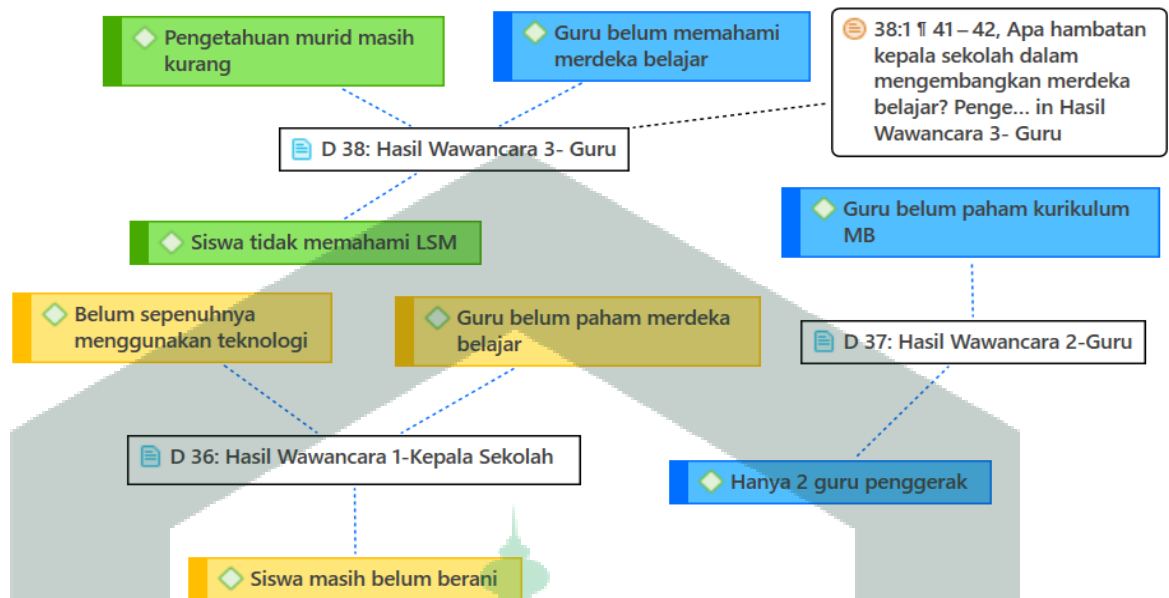
f) Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar



Gambar 4.6 Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.6 dari hasil wawancara tentang keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo. Kepala sekolah kode D33, menjelaskan bahwa keterampilan konseptual kepala sekolah yaitu suatu kemampuan yang dilakukan kepala sekolah untuk melihat kondisi yang akan direncanakan dengan melakukan pengawasan secara baik. Guru pertama kode D34 menjelaskan bahwa kepala sekolah memahami konsep dari merdeka belajar dan kepala sekolah bertanggung jawab dalam melakukan suatu penyusunan perencanaan yang akan dilaksanakan seperti merdeka belajar yang masih dalam tahap penerapan. Sedangkan guru kedua kode D35 mengemukakan bahwa kepala sekolah mampu menyusun program dengan baik dan tersusun secara efektif dengan menggunakan SOP yang telah disepakati.

g) Hambatan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar



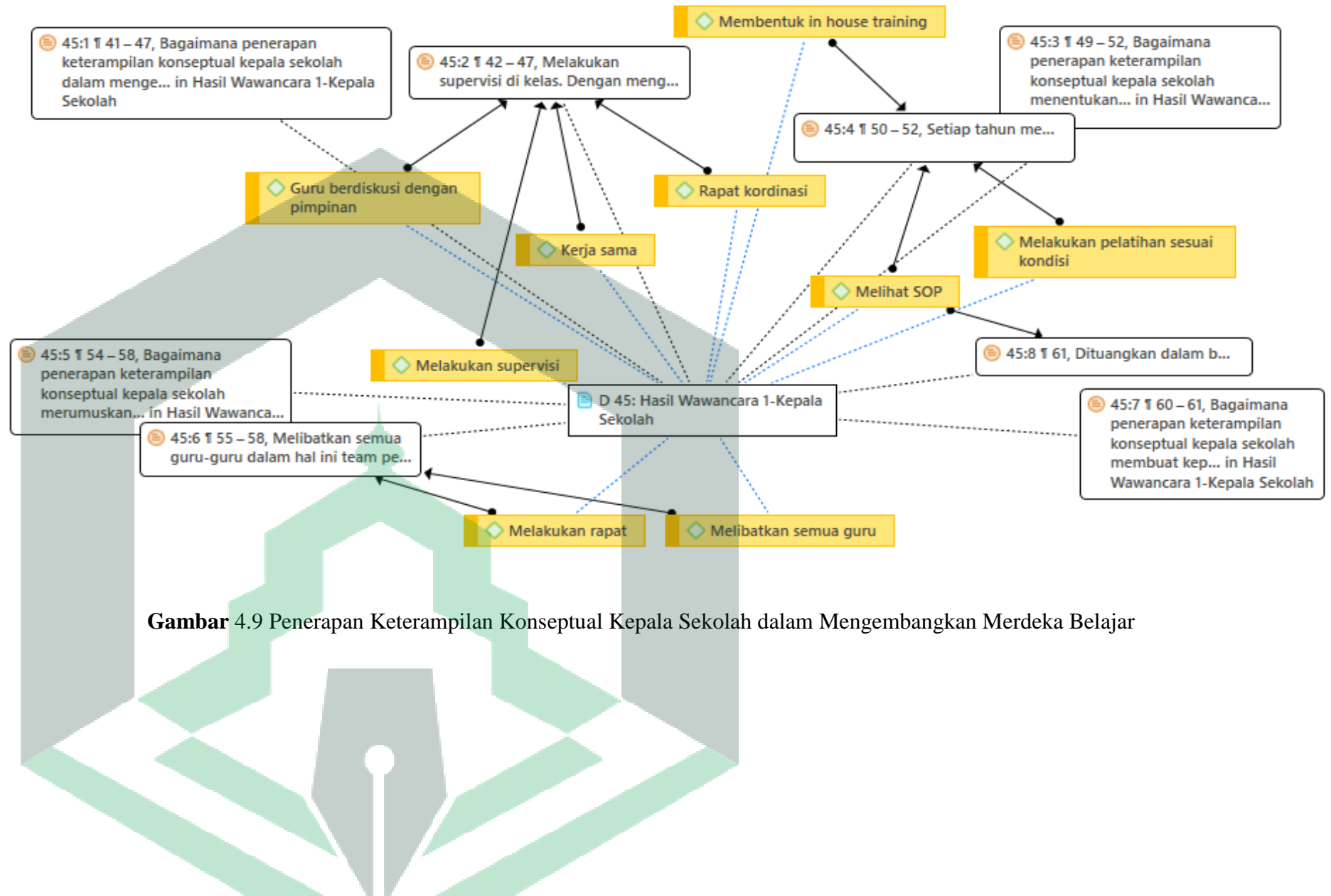
Gambar 4.8 Hambatan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.8 hasil wawancara tentang hambatan yang kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar yaitu kepala sekolah kode D36 mengatakan bahwa masih ada guru yang belum memahami konsep merdeka belajar, masih ada guru yang masih belum baik dalam penggunaan teknologi dan masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru pertama kode D37 mengemukakan bahwa masih ada guru yang belum paham kurikulum merdeka belajar dan di sekolah tersebut hanya memiliki dua guru penggerak yang sudah melakukan pelatihan. Sedangkan guru kedua kode D38, hambatan yang dialami yaitu pengetahuan murid yang masih kurang akan proses pengembangan yang ada di dalam dirinya dan peserta didik tidak memahami LSM (*Learning Management System*) yang berupa jenis konten

online atau platform pengiriman konten online untuk menyampaikan materi pelatihan.



h) Penerapan Keterampilan Konseptual Kepala sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar



Gambar 4.9 Penerapan Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 4.9 hasil wawancara dengan kepala sekolah kode D45 tentang keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo. Keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar dengan melakukan kerja sama kepala sekolah dengan guru pada saat melakukan rapat dan kepala sekolah melakukan supervisi. Dalam menentukan strategi kepala sekolah melakukan *in house training* dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru mengenai penerapan merdeka belajar yang dimana dalam pembuatan RPP yang efektif, efisien berorientasi secara belajar. Kemudian kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yaitu melibatkan semua guru pada saat rapat dan menampung aspirasi-anpirasi guru sehingga melakukan musyawarah mengenai penerapan merdeka belajar. Sedangkan tahap membuat keputusan kepala sekolah hanya berlandaskan pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang akan dipaparkan pada saat melakukan rapat dan akan diputuskan dalam rapat.

B. Pembahasan

1. Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo

Wahyudi menjelaskan keterampilan konseptual adalah keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, dan memutuskan apa yang terjadi pada organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan.⁴

Secara umum konsepsi merdeka belajar memiliki manfaat bagi setiap elemen yang berperan dalam merealisasikan program ini termasuk kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah karena dapat bergotong-royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik sehingga keberadaan kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan program merdeka belajar. Merdeka belajar adalah suatu kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Merdeka belajar juga memiliki kelebihan untuk memberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar yang diinginkan, untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki dan menentukan model pembelajaran yang kreatif untuk dilakukan pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan potensi peserta didik. Konsep merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih proses pembelajaran yang akan dilakukan.

⁴ Jamaluddin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," *Jurnal Idaarah*, I(1), (2017): 89, <https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/>

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui audio, video, poster dan rekaman. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu rangkaian keputusan yang dibuat oleh guru yang berpengaruh terhadap kebutuhan peserta didik. Keputusan yang dilakukan terkait bagaimana guru menanggapi kebutuhan belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang berkreasi, bagaimana guru menciptakan proses manajemen kelas yang efektif, bagaimana guru melakukan pemantau penilaian peserta didik baik yang ketinggalan maupun tidak. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta cara guru merespon kebutuhan belajar.

Adapun pokok kebijakan merdeka belajar ada 5 yaitu USBN atau *Assesmen* sekolah, UN atau *Assesmen* kompetensi minimum dan survei karakter, RPP efektif, efisien berorientasi siswa belajar, PPDB Zonasi dan Fleksibilitas BOS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah mengatakan bahwa proses USBN di sekolah melakukan proses pelatihan atau memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam melakukan proses ujian tersebut dan peserta didik diberikan kebebasan untuk mengikuti pelatihan ujian tersebut. RPP yang dilakukan di sekolah masih menggunakan RPP K13 karena kurikulum merdeka belajar belum diterapkan akan tetapi konsep dari merdeka belajar tersebut sudah dalam tahap penerapan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	SMA NEGERI 3 PALOPO	Kelas/Semester	X I I	KD	3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran	MATEMATIKA	Alokasi Waktu	7 x 45 menit	Perifman ke	1
Materi	Persamaan nilai mutlak				

1. TUJUAN

- Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, keragaman, dan perubahan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian materi *Persamaan nilai mutlak* yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi *Persamaan nilai mutlak* yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan
<ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja siswa Lembar penilaian Slide presentasi (ppt) 	<ul style="list-style-type: none"> Penggaris, spidol, papan tulis Laptop & infocus

3. KEGIATAN INTI

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam, berdoa, Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan terkait materi <i>Persamaan nilai mutlak</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Persamaan nilai mutlak</i>
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Persamaan nilai mutlak</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atau presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Persamaan nilai mutlak</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

4. PENUTUPAN

Sikap : Lembar pengamatan, Pengamatan TK peserta didik, Ketrampilan, Kinerja & observasi di kelas

Palopo, 11 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran
Erlin Mas'ud, S.Pd.
NIP. 198108312006042020

Gambar 4.10 RPP K13

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PALOPO**
Alamat : J. Andi Djemma No. 52 Kota Palopo Telp. (0471) 21306 Kode Pos : 91921

**TRANSPARANSI ALOKASI
PENGELOLAAN DANA BOS**

Periode : Januari 2022 s.d. Desember 2022
Jumlah Peserta Didik : 1.000 Siswa
Jumlah Dana BOS : Rp. 1.000.000.000
Tahun : 2022

**RENCANA PENGGUNAAN
DANA BOS DI SEKOLAH**

NO	KOMPONEN	JUMLAH DANA
1	Standar Kelulusan	Rp. 39.640.000,-
2	Standar Isi	Rp. 42.183.000,-
3	Standar Proses	Rp. 162.454.300,-
4	Standar Tenaga Kependidikan	Rp. 62.000.000,-
5	Standar Sarana dan Prasarana	Rp. 760.779.750,-
6	Standar Pengelolaan	Rp. 35.586.300,-
7	Standar Pembiayaan	Rp. 450.065.250,-
8	Standar Penilaian	Rp. 66.071.400,-

Keppala Sekolah,
HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP.196909051994121007

Bendahara,
NURMILAH, S.H.
NIP. 19791212 200801 2 031

Ketua Komite,
DRS. H. BAHARMAN SUPRI, M.M
NIP.

Gambar 4.11 Dana BOS

Adapun sistem zonasi yang dilakukan sekolah sudah berjalan dengan baik dengan memberlakukan 4 jalur PPDB. Sehingga dalam fleksibilitas dan BOS di sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dana BOS yang diberikan oleh pemerintah yang di mana pembagian dan sesuai dengan jumlah siswa sehingga per siswa memiliki jumlah yang sama dengan pembagian yang rata dalam menggunakan dana BOS. Oleh karena itu, keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMAN 3 Palopo menjadi penunjang untuk keberhasilan kebijakan merdeka belajar. Merdeka belajar di sekolah tersebut masih dalam tahap penerapan dalam menerapkan konsep merdeka belajar yang di inginkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait keterampilan konseptual kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo dalam menerapkan merdeka belajar dilakukan dengan diadakannya berbagai kegiatan untuk menentukan strategi pengembangan merdeka belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses merumuskan kebijakan pengembangan merdeka belajar dilakukan dengan melihat dan mempertimbangkan potensi sumber daya guru sebagai penggerak dan pelaksana dari program merdeka belajar ini. Oleh karena itu dalam membuat keputusan pengembangan merdeka belajar membutuhkan keterampilan konseptual setiap kepala sekolah.

Salah satu bentuk keterampilan konseptual kepala sekolah menentukan strategi pengembangan merdeka belajar ialah dengan melakukan penyusunan program sekolah dengan membentuk pelatihan mengenai RPP yang akan dilakukan yang merupakan bentuk pengembangan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan, adanya kegiatan rapat yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap personalia sekolah mengemukakan gagasan dan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya.

Upaya menentukan strategi pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo dengan membuat perencanaan untuk membentuk *in house training* yang dimana akan dilakukan pelatihan-pelatihan tentang pembuatan RPP dalam dengan konsep merdeka belajar akan tetapi di sekolah tersebut masih dalam tahap penerapan sehingga RPP yang digunakan di sekolah masih menggunakan RPP K13 dan pelatihan tersebut dilakukan baik di rumah ataupun ditempat lain, hal tersebut akan memudahkan guru untuk

memahami konsep merdeka belajar dan pembuatan RPP yang efektif, efisien dan berorientasi siswa belajar.

Perumusan kebijakan merdeka belajar yang dilakukan kepala sekolah melibatkan semua guru dalam setiap kegiatan termasuk pada saat rapat, kepala sekolah menampung aspirasi-aspirasi dari guru dengan meenyetujui SOP yang telah disusun dengan mempertimbangkan kelayakan dalam melakukan penerapan merdeka belajar yang di mana terdapat program yang sudah ada menjadi salah satu cara kepala sekolah untuk memberdayakan setiap elemen yang mendukung pelaksanaan program merdeka belajar tentang adanya perubahan terkait konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran berupa perubahan rapor siswa yang menggunakan standar pancasila yang merupakan bagian dari merdeka belajar.

Setiap perumusan kebijakan atau perubahan maka kepala sekolah melakukan musyawarah pada saat rapat dengan memberikan pemahaman kepada guru bahwa merdeka belajar berpusatkan kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang miliki. Rapat tersebut menjadi tempat untuk melakukan supervisi dan meminta pendapat mengenai kurikulum merdeka yang akan dikembangkan di sekolah tersebut. Perubahan tersebut dapat berupa kebijakan PPDB yang terdiri dari jalur zonasi min 50%, jalur afirmasi min 15%, jalur perpindahan max 5% dan jalur prestasi max 30% baik berupa prestasi atau non prestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa jalur farmasi di sekolah sudah diberlakukan melainkan jalur ini masih banyak orang tua peserta didik yang perekonomiannya yang masih kurang sehingga dalam proses pembelajaran dapat mempersulit peserta didik karena masih ada

siswa yang belum memiliki handphone dan membeli kuota internet.

Dalam membuat keputusan pengembangan merdeka belajar, kepala sekolah berlandaskan pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dibuat pada saat melakukan musyawarah dengan guru, yang di mana SOP tersebut berisi tentang tugas-tugas dari kepala sekolah, guru, wali dan bagian-bagian yang ada di sekolah.

2. Hambatan yang Dialami oleh Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo

Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar ditemukan beberapa hambatan, yaitu sebahagian guru belum paham konsep merdeka belajar yang menyebabkan guru kesulitan menerapkan konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Hambatan kedua adalah sekolah tersebut hanya memiliki dua guru penggerak yang pernah mengikuti pelatihan, termasuk kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan guru penggerak. Ketiga, masih banyak guru yang belum bisa menggunakan teknologi secara baik sehingga mempersulit dalam implementasi program merdeka belajar. Keempat, beberapa peserta didik belum percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga menyulitkan guru melakukan pengembangan padahal implementasi merdeka belajar menekankan pada kebebasan peserta didik untuk memilih proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme bahwa belajar itu dikreasi dan dibangun berdasarkan pada pengalaman nyata. Dalam konteks ini, peserta didik harus kondusif berpikir dan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru diberikan pelatihan

pengembangan keterampilan berpikir yang terbaik untuk peserta didik dalam pengembangan merdeka belajar.⁵ Dengan demikian peserta didik memiliki kebebasan di dalam mengkreasi kemampuan dan potensi dirinya.



⁵ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Education* 7(3), (2021): 1079, <https://www.ejournal.unma.ac.id/>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dikaji, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMA Negeri 3 Palopo yaitu kepala sekolah menyusun konsep dengan membuat perencanaan untuk membentuk *in house training* yang di mana akan dilakukan pelatihan-pelatihan seperti pembuatan RPP yang efektif dan efisien baik di rumah ataupun ditempat lain, hal tersebut akan memudahkan guru untuk memahami konsep merdeka belajar. Oleh karena itu perumusan kebijakan merdeka belajar dilakukan kepala sekolah melibatkan semua guru dalam setiap kegiatan termasuk pada saat rapat menampung aspirasi-aspirasi dari guru. Terdapat program yang sudah ada menjadi salah satu cara kepala sekolah untuk memberdayakan setiap elemen yang mendukung pelaksanaan program merdeka belajar. Sehingga kepala sekolah dalam membuat keputusan pengembangan merdeka belajar dengan berlandaskan SOP (Standar Operasional Prosedur), yang terdiri dari apa saja tugas wali kelas, guru, kepala sekolah.
2. Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka

belajar di SMA Negeri 3 Palopo, yaitu sebahagian guru belum paham konsep merdeka belajar. Hambatan kedua adalah, sekolah tersebut hanya memiliki dua guru penggerak yang pernah mengikuti pelatihan, termasuk kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan guru penggerak. Ketiga, masih banyak guru yang belum bisa menggunakan teknologi secara baik. Keempat, beberapa peserta didik belum percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Dengan demikian peserta didik memiliki kebebasan di dalam mengkreasi kemampuan dan potensi dirinya.

B. Saran

Mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Palopo, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah secepatnya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru agar memudahkan guru dalam melakukan pengembangan merdeka belajar dengan baik.
2. Guru harus lebih banyak aktif dalam melakukan proses pembelajaran yang berkonsepkan merdeka belajar yang berfokuskan kepada peserta didik.
3. Peserta didik harus menyadari bahwa minat dan bakat yang dimiliki harus dikembangkan dan membantu dalam mendorong sekolah mengembangkan merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Sopan. “Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1), <http://journal.unj.ac.id/>
- Amri, Sukron, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Noor Miyono. “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektifitas Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(3), (2020): <http://journal.upgris.ac.id>
- Anwar Rosyida Nurul. “Pelsanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdela di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 9(1), (2021): <https://journalstkipppgrisitubondo.ac.id>
- Arifin, Syamsul dan Moh. Muslim. “Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar”, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), (2020): <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmi/article/view/589>
- Ariyanti, Yulekhah. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), (2019): <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id>
- Ayub, I Putu, Darmawan dan Ruat Diana. “Keterampilan Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Perspektif Kepemimpinan Alkitabiah.” *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan pemberdayaan Jemaat* 1(1) (2020): halaman yang dikutip, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id>
- Baayer, Aydin dan Omer Oz. “Academicians’ Views on Digital Transformation in Education International Online.” *Journal of Education and Teaching (IOJET)* 5(4), (2018): <http://iojet.org/index.php>
- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar.” *Jurnal Education* 7(3), (2021):1097. <https://www.ejournal.unma.ac.id/>
- Elihami Elihami. “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka.” *Journal Edu Psy Couns: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling* 1(1), (2019): <https://ummaspul.e-journal.id>
- Faiz, Aiman dan Imas Kurniawaty. “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12(2) (2020): <https://ejournal.unisbablitar.ac.id>

- H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, 1 edisi. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021.
- Huda, Muchlish. "Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1(2), (2018): 49.
- Husman Husaini. *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan Efektif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Indajang, Kevin, Jufrizen, dan Azuar Juliandi. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar," *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 12 (2), (2020): 397, <https://jurnal.unimed.ac.id/>.
- Iskandar, Jamaluddin. " Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." *Jurnal Idaarah*, I(1), (2017): 91, <https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/>.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(3), (2019): <https://journal.uinsi.ac.id>.
- Mahmud, Hilal, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Husna. *Manajemen (Management Fundamental)*. Gowa Sukawesi Selatan : Aksara Timur, 2021.
- Mudzakir, M. "Determinan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Universitas Pamulang." *Jurnal Management and Socience Proceesings* 1(2), (2021): <http://openjournal.unpam.ac.id>
- Najma, Hayati. "Analisis Fiqh Siyasah Terhadap Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara (Studi Di Desa Padang Manis Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran). Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung". 25 Februari 2021, <http://repository.radenintan.ac.id>, 24 Juli.
- Nanggala, Agil, dan Karim Suryadi. "Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Perenialisme." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1), (2021): <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Nurmadiyah. "Profesionalisme kepemimpinan kepala Sekolah (kajian Konsep dan Teoritis)." *Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban* 5(1), (2017): <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id>
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riski, Aulia. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah." 2019:

<https://osf.io/preprints/inarxiv/8whvj/>

- Robby, Dimas Kurnia. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Azhar Kepala Gading Surabaya." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2(1), (2017) <https://journal.unesa.ac.id>
- Rodiyah Rodiyah. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional." 7(2), (2021): <https://proceeding.unnes.ac.id>
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19." (2020): <http://proceedings.ideaspublishing.co.id>
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." 30 Mei 2020, <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>, 24 Juli 2021.
- Saputra, Bagus Rachmad. "Internalisasi Nilai-nilai religius pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4(2), (2020): <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9475>
- Sari, Rati Melda. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang* 1(1), (2019): <https://ejournal.uinib.ac.id>
- Sherly, Edy Dharma, Humiras Betty Sihombing. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur." 25 Agustus 2021. <https://proceeding.urbangreen.co.id/>, 24 Juli 2022.
- Siregar, Nurhayati, Rafidatun Sahira, dan Arsikal Amsal Harahap. "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Education* 1(1), (2020): <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id>
- Soedarmo, Ung Runalan, Maman Herman. "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1(2),(2017): 012, <https://jurnal.unigal.ac.id/>
- Sudaryanto, Wahyu Widayati, dan Risza Amalia. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia." *Jurnal Bahasa* 9(1), (2020): <https://jurnal.unimed.ac.id/2012>
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syafi'I, Fahrian Firdaus. "Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak." 25 November 2021. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/> , 24 Juli 2022.

Widiyono, Aan, Saidatul Irfana dan Kholida Firdausia. “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus mengajar Perintis di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 16(2), (2021): <https://ejournal.upi.edu>

Widodo, Hendro. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah,” *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1), (2017): <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/105>

Zulfikar, Nurhayani, dan Alia Lestari, “Pengaruh Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, *Journal of Islamic Education Management* 6(1), (2019): <http://ejournal.iainpalopo.ac.id>





*Lampiran 1 Pedoman Wawancara***PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH****A Identitas**

- a. Nama Informan :
- b. Jabatan :
- c. Hari/Tanggal :

B Pertanyaan Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar

1. Bagaimana menurut bapak tentang merdeka belajar?
2. Apakah merdeka belajar telah diterapkan di SMAN 3 Palopo?
3. Apakah kelebihan merdeka belajar?
4. Bagaimana pengembangan merdeka belajar di SMAN 3 Palopo?
5. Bagaimana pemahaman bapak tentang keterampilan konseptual kepala sekolah?
6. Bagaimana penerapan keterampilan konseptual kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar di SMAN 3 Palopo?
7. Bagaimana keterampilan konseptual kepala sekolah menentukan strategi pengembangan merdeka belajar di SMAN 3 Palopo?
8. Bagaimana keterampilan konseptual kepala sekolah merumuskan kebijakan pengembangan merdeka belajar di SMAN 3 Palopo?
9. Bagaimana keterampilan konseptual kepala sekolah membuat keputusan pengembangan merdeka belajar?
10. Apa hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identitas

- d. Nama Informan :
- e. Jabatan :
- f. Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang merdeka belajar?
2. Apakah merdeka belajar telah diterapkan di SMAN 3 Palopo?
3. Apa kelebihan merdeka belajar?
4. Bagaimana proses dalam mengembangkan merdeka belajar?
5. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar?
6. Bagaimana strategi ibu/bapak dalam mengembangkan merdeka belajar agar bisa lebih efektif?
7. Apakah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar telah terlaksanakan dengan baik atau tidak?
8. Apa hambatan yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan merdeka belajar?

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : Nirja Ramadhani

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				
	2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo,2022

Validator

(.....)

Validator Instrumen

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : Nirja Ramadhani

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan			✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian Uraian:

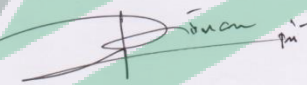
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

1. Kembangkan pertanyaan lebih detail untuk pengambilan yg lebih mendalam.
2. Sempatkan pertengahan dgn caption indikator.

Palopo, 7 NOVEMBER 2022

Validator


(...F. R. A. W. A. H.)

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : Nirja Ramadhani**

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

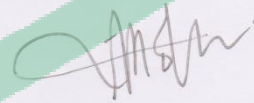
Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo, 6 Desember 2022

Validator



(Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian





1 2 0 2 2 1 9 0 0 8 1 4 1 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1414/IP/DPMPTSP/XII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NIRJA RAMADHANI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Kelapa Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1902060012

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KETERAMPILAN KONSEPTUAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 3 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 08 Desember 2022 s.d. 08 Februari 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 09 Desember 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERCK, K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov: Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim. 1403.SWG
3. Kapolda's Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PALOPO

Alamat : Jln. Andi Djemma No. 52 Telp./Fax (0471) 21306 E-Mail : smanet.palopo@yahoo.com Palopo 91911

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /053 – UPT SMA.03/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ABDUL RAHMAT, MM
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 3 Palopo.

Menerangkan bahwa :

Nama : NIRJA RAMADHANI
NIM : 1902060012
Tempat Tgl Lahir : Pao, 08 Desember 2000
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (i)
Alamat : Jalan kelapa
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah mengadakan Penelitian dari tanggal 08 Desember s.d, 08 Februari 2023, dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) yang berjudul ” **KETERAMPILAN KONSEPTUAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALOPO**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Februari 2023
Kepala
UPT
SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3
KOTA PALOPO
DR. ABDUL RAHMAT, MM
NIP. 19680828 199403 1 008
070/052-UPT SMA.03/PLP/DISDIK
Tanggal, 07 Februari 2023



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'
• Cekatan • berEtika • berintegRitas • berDedikasi
• Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

SETULUS HATI, SEPENUN JIWA, SEKUAT RAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam mengembangkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Nirja Ramadhani

NIM : 1902060012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

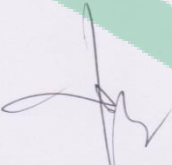
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
Tanggal: 20/02/2023


Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Tanggal: 02/02/2023

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : Draf Skripsi

Hal : Skripsi an. Nirja Ramadhani

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nirja Ramadhani

NIM : 1902060012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

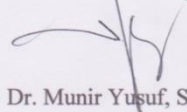
Judul Skripsi : Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

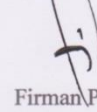
Pembimbing I



Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 20/02/2023

Pembimbing II



Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 02/02/2023

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo* yang ditulis oleh *Nirja Ramadhani* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *19 0206 0012*, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari *Kamis, tanggal 02, Maret 2023* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. <i>Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.</i> Ketua Sidang	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>7/3/2023</i>
2. <i>Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.</i> Penguji I	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>6/3/2023</i>
3. <i>Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.</i> Penguji II	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>6/3/2023</i>
4. <i>Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.</i> Pembimbing I	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>7/3/2023</i>
5. <i>Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.</i> Pembimbing II	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>7/3/2023</i>

Lampiran 8 Nota Dinas Penguji

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
 Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
 Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
 Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
 Hal : skripsi an. Nirja Ramadhani
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Di
 Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

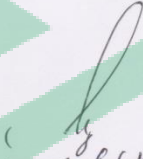
Nama : Nirja Ramadhani
 NIM : 1902060012
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo

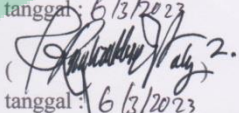
Maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

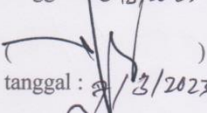
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

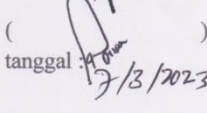
Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hisban H. Thaha, M.Ag.
Penguji I
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing I
4. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II

()
 tanggal : 6/3/2023

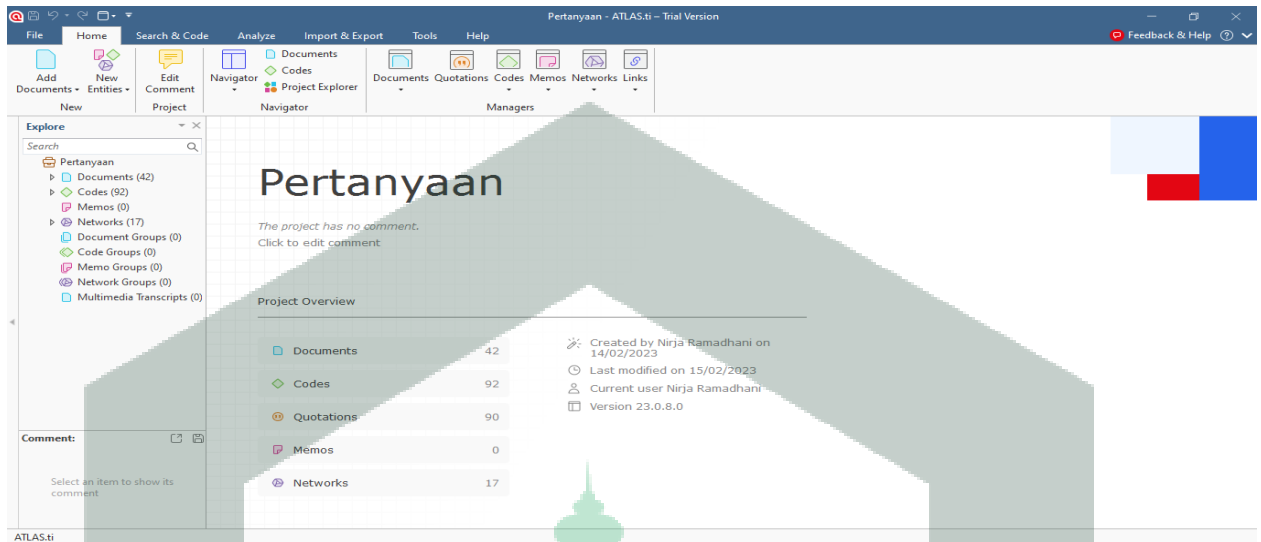
()
 tanggal : 6/3/2023

()
 tanggal : 6/3/2023

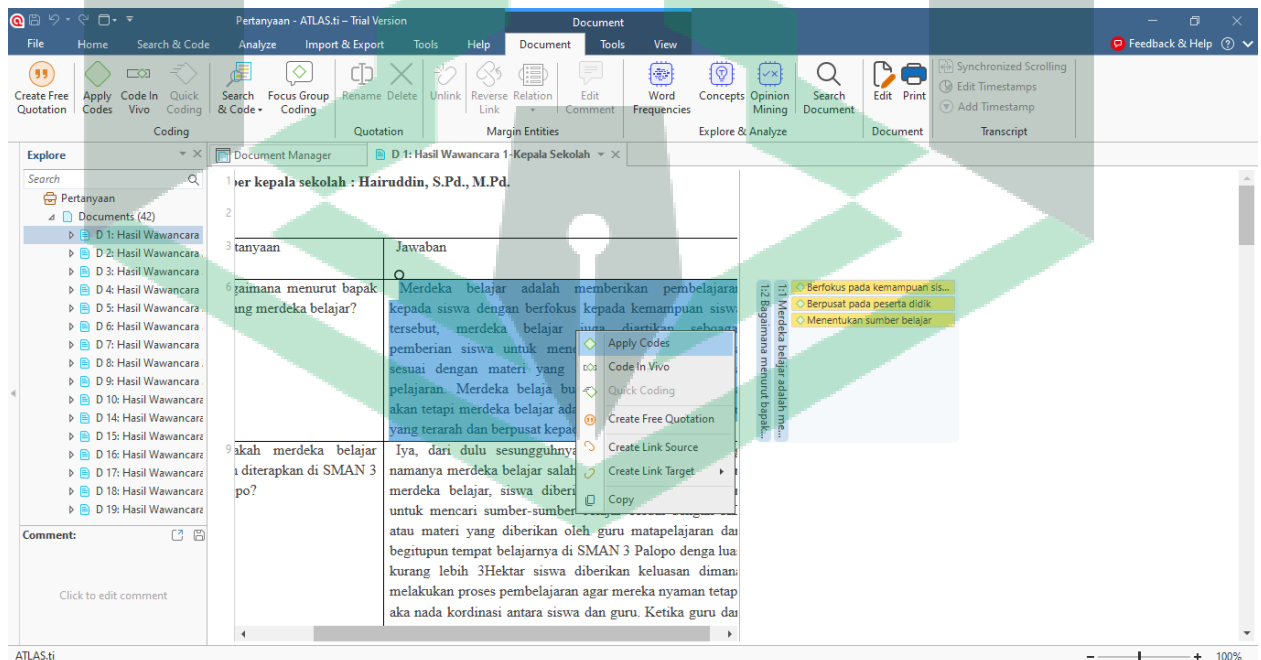
()
 tanggal : 6/3/2023

Lampiran 9 Tahapan Penggunaan Software ATLAS.ti

a. Memasukkan hasil wawancara dengan cara klik *add documents*



b. Melakukan *coding* dengan menginterpretasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara



c. Mengevaluasi analisis data dengan cara *Show in Network* > *Add Neighbors* >

Code

The screenshot shows the ATLAS.ti interface with the 'Document' tab active. The main window displays a document titled 'D 1: Hasil Wawancara 1-Kepala Sekolah'. A context menu is open over a text block, with 'Show in Network' selected. The text block contains a question and answer about 'Merdeka belajar'.

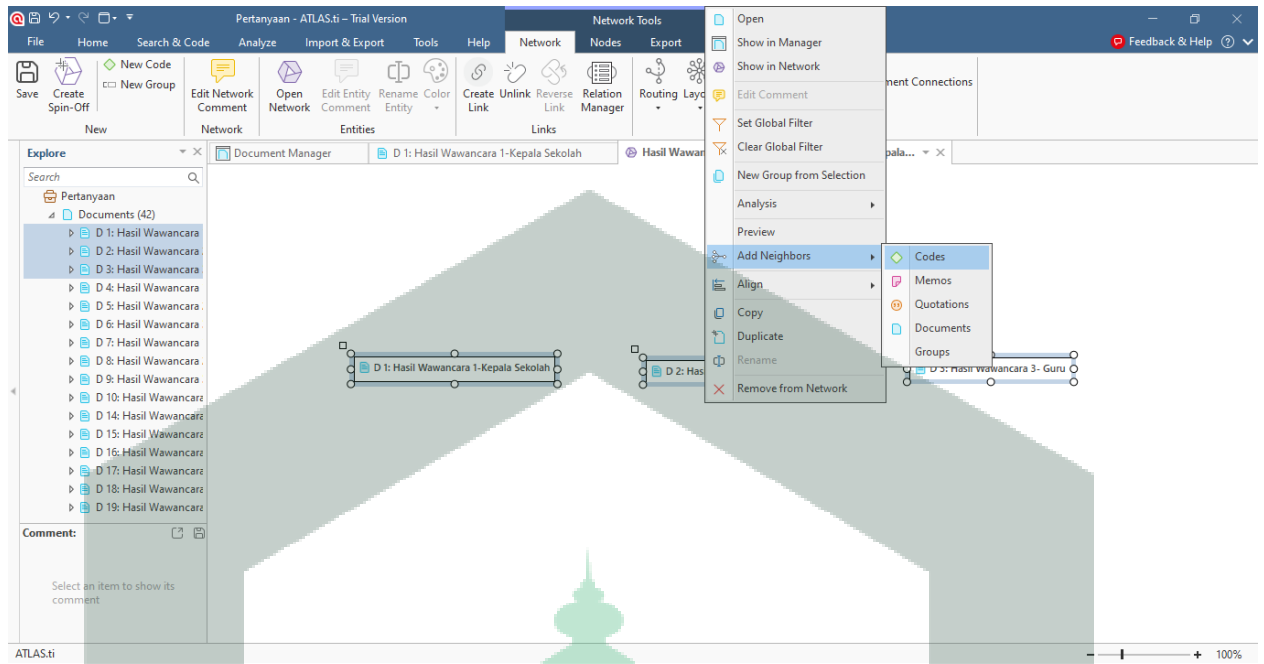
Pertanyaan	Jawaban
Merdeka belajar? Merupakan bagaimana menurut bapak?	Merdeka belajar adalah memberikan pembelajaran kepada siswa dengan berfokus kepada kemampuan siswa tersebut, merdeka belajar juga diartikan sebagai pemberian siswa untuk menentukan sumber belajarnya sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Merdeka belajar bukan berarti semau-maunya akan tetapi merdeka belajar adalah suatu bentuk kurikulum yang terarah dan berpusat kepada peserta didik.
Merdeka belajar di SMAN 3	Iya, dari dulu sesungguhnya sudah menerapkan yang namanya merdeka belajar salah satu contoh dari penerapan merdeka belajar, siswa diberikan kewenangan, keluasaan untuk mencari sumber-sumber belajar sesuai dengan KI atau materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan begitupun tempat belajarnya di SMAN 3 Palopo dengan luas kurang lebih 3 hektar siswa diberikan keluasaan dimana melakukan proses pembelajaran agar mereka nyaman tetapi akan ada koordinasi antara siswa dan guru. Ketika guru dan

The screenshot shows the ATLAS.ti interface with the 'Network' tab active. The main window displays a network visualization of the document structure. The network consists of three nodes representing different interview transcripts, connected by lines indicating relationships.

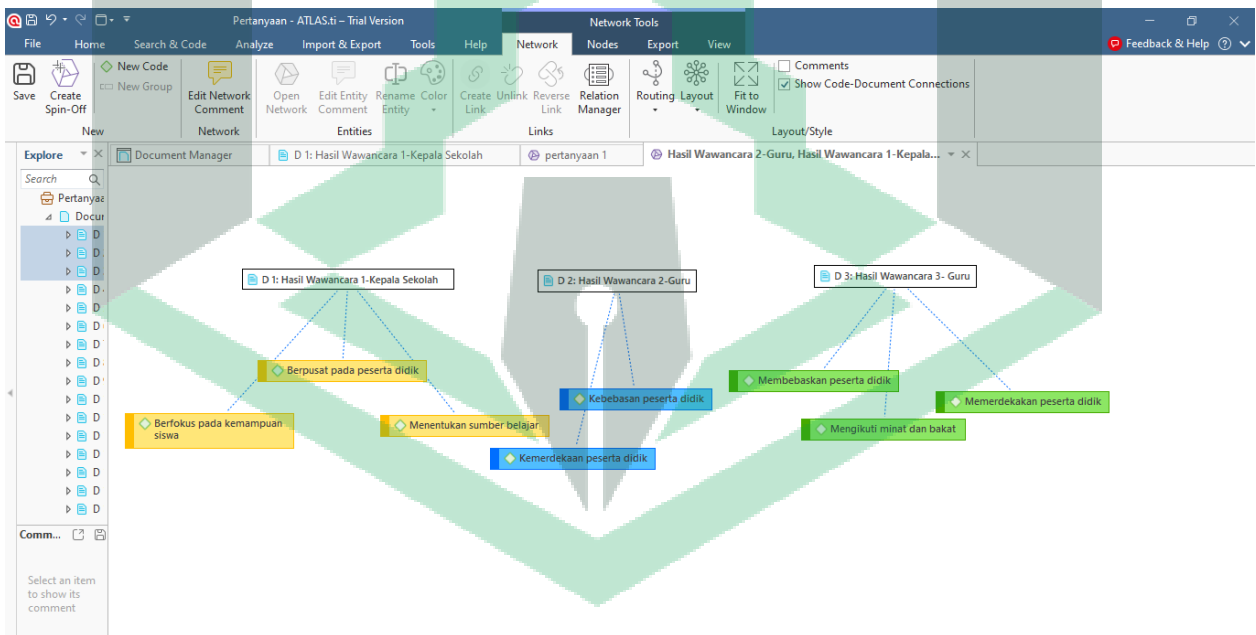
```

graph TD
    D1[D 1: Hasil Wawancara 1-Kepala Sekolah] --- D2[D 2: Hasil Wawancara 2-Guru]
    D2 --- D3[D 3: Hasil Wawancara 3-Guru]
  
```

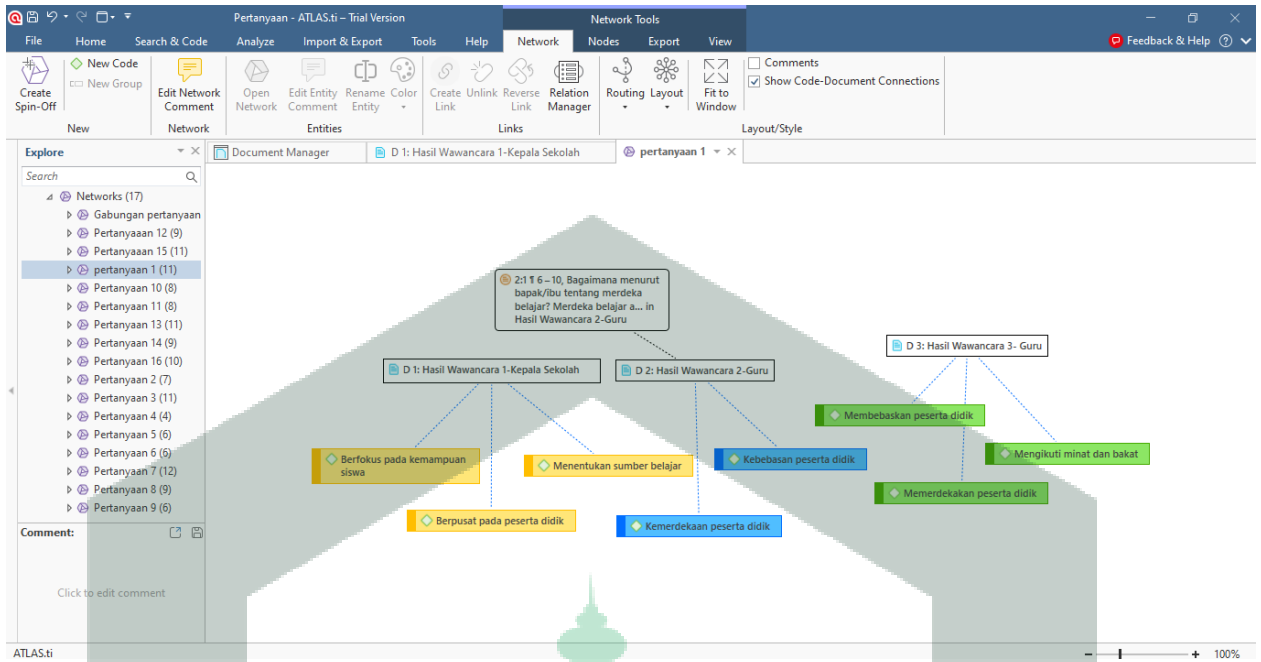
Tampilan Visualisasi Data



Proses Visualisasi Data Lanjutan



Hasil Data Telah Di Visualisasi



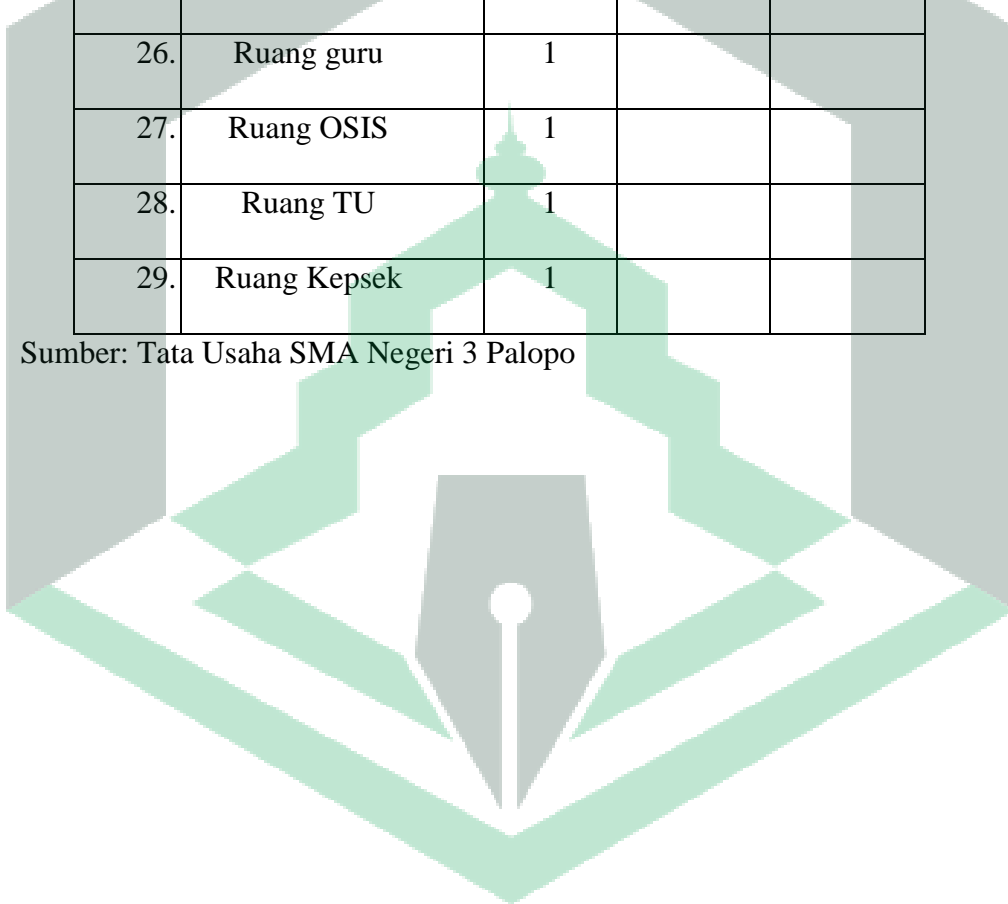
Tampilan Pengklasifikasian Data

Lampiran 10 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Tidak Baik
1.	Meja siswa	1.224	1.224	-
2.	Kursi siswa	1.224	1.224	-
3.	Meja guru	34	34	-
4.	Kursi guru	34	34	-
5.	Papan tulis	34	34	-
6.	Lemari	1	-	1
7.	Tempat sampah	1	-	1
8.	Tempat cuci tangan	1	-	1
9.	Jam dinding	1	-	1
10.	Papan pajang	1	-	-
11.	Meja UKS	1	1	-
12.	Kursi UKS	3	3	-
13.	Lab fisika	1	-	-
14.	Lab komputer	1	-	-
15.	Lab bahasa	1	-	-
16.	Lab biologi	1	-	-
17.	Lab kimia	1	-	-
18.	Lab bahasa	1	-	-

19.	Aula 1	1		
20.	Aula 2	1		
21.	Gudang	2		
22.	Musholla	1		
23.	Perpustakaan	1		
24.	Ruang alat olahraga	1		
25.	Ruang BK	1		
26.	Ruang guru	1		
27.	Ruang OSIS	1		
28.	Ruang TU	1		
29.	Ruang Kepsek	1		

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo



Lampiran 11 Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Tahun 2022

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IPA 1	10	11	24	35
2	X IPA 2	10	10	24	34
3	X IPA 3	10	13	23	36
4	X IPA 4	10	12	23	35
5	X IPA 5	10	14	22	36
6	X IPA 6	10	13	22	35
7	X IPA 7	10	14	22	36
8	X IPS 1	10	16	19	35
9	X IPS 2	10	16	20	36
10	X IPS 3	10	17	17	34
11	X IPS 4	10	17	17	34
12	X IPS 5	10	18	15	33
13	XI IPA 1	11	6	29	35
14	XI IPA 2	11	10	26	36
15	XI IPA 3	11	21	15	36
16	XI IPA 4	11	14	20	34
17	XI IPA 5	11	18	18	36
18	XI IPA 6	11	12	23	35
19	XI IPA 7	11	17	21	38
20	XI IPS 1	11	15	21	36
21	XI IPS 2	11	19	16	35
22	XI IPS 3	11	10	25	35
23	XI IPS 4	11	15	23	38
24	XII IPA 1	12	6	30	36
25	XII IPA 2	12	13	23	36
26	XII IPA 3	12	16	20	36
27	XII IPA 4	12	13	23	36
28	XII IPA 5	12	14	21	35
29	XII IPA 6	12	19	14	33
30	XII IPA 7	12	14	22	36
31	XII IPS 1	12	10	24	34
32	XII IPS 2	12	15	19	34
33	XII IPS 3	12	13	21	34
34	XII IPS 4	12	10	19	29
Total					1192

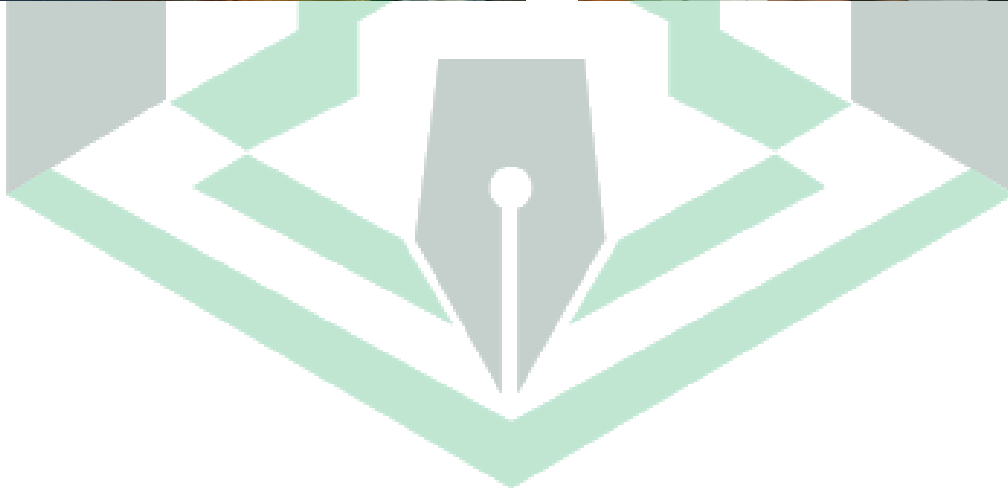
Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Lampiran 12 Dokumentasi

SMA Negeri 3 Palopo



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Hairuddin, S.Pd., M.Pd.



Wawancara Bersama Guru Muhajidin Agus dan Dewi Endarwaty



Peneliti



Pembelajaran Berdiferensiasi



Pembelajaran Praktikum di Luar Kelas



*Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

Nirja Ramadhani, lahir di Dusun Pao pada tanggal 08 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Masdar dan ibu Ridawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Kelapa, Kecamatan Wara, Kota Palopo, pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di MI Patimanjawari.

Kemudian, di tahun 2016 Menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo, melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Palopo. Setelah lulus di SMAN 3 Palopo tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) sejak tahun 2020 sampai 2022, dan memasuki organisasi ekstra yaitu KAMMI dibidang Keperempuanan.

Contact person penulis : nirjaramadhani08@gmail.com